1

ABSTRAK

Bukhori. Dikir Mujahadah (Di Pondok Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo Study Living Qur'an). Skripsi program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. M. Irfan Riyadi M.Ag

Kata Kunci : penyesuaian dalil, Makna dan Penerapan Mujahadah.

Islam adalah agama yang menebar rahmat untuk sekalian alam, Islam menganjurkan untuk menyelaraskan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungan. Dalam proses antara jiwa dan perjalanan hidup manusia terdapat suatu keadaan di mana manusia mengalami kehampaan atau kegundahan, hal tersebut di sebabkan oleh keadaan batin yang membutuhkan suatu sandaran sebagai tolak ukur dalam bertindak, salah satu media sandaran hati adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mujahadah.

Mujahadah merupakan kegiatan ibadah amaliah sholat sunah, dzikir dan do'a yang dilakukan secara berjamaah maupun secara individual yang bertujuan untuk membersihkan diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal lain untuk mengahadapi berbagai macam kesusahan, bala, dan berbagai bentuk permasalahan lainnya, baik permasalahan dunia maupun akhirat.

Penelitian ini mengunakan metode kualitatif dengan mengambil data dari masyarakat Pondok Pesantren Thoriqul Huda (kyai, ustadz dan santri) sebagai objek penelitian. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui tehnik tersebut peneliti menganalisis data-data yang dibutuhkan.

Untuk mengetahui bagaimana penyesuaian dalil Al-Qur'an dengan mujahadah yang diterapkan di Pondok Thoriqul Huda, peneliti membatasi skripsi ini pada tiga poin rumusan masalah yaitu (1). Bagaimana penerapan mujahadah di Pondok Pesantren Thoriqul Huda? (2). Bagaimana makna mujahadah menurut Pondok Pesantren Thoriqul Huda? (3). Bagaimana persesuaian pelaksanaan mujahadah dengan dalil Al-Qur'an di Pondok Pesantren Thoriqul Huda?.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan tiga poin permasalahan utama yaitu :(1). Penerapan nya adalah dengan sholat sunah, istighfar, dzikir-dzikir pilihan dan do`a. (2). Makna Mujahadah menurut Pondok Pesantren Thoriqul Huda adalah pendekatan diri dan pembentuk kepribadian. (3). Dalil yang digunakan sesuai dengan dalil Al-Quran.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan setiap masyarakat Pondok Pesantren Thoriqul Huda mampu memahami dasar amaliah mujahadah yang dilakukan, tidak hanya sekedar ikut-ikutan atau menggugurkan kewajiban, mampu memahami sumber-sumber amaliah baik dalil maupun makna khususnya mujahadah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Agama merupakan pedoman hidup manusia untuk memahami diri dan lingkungannya. Manusia dilahirkan dimuka bumi untuk menjadi Khalifah serta tetap dan selalu beribadah, menyembah, mematuhi segala perintah Allah Swt, dan menjauhi segala larangannya. Selain itu sifat asli manusia adalah *"Homoreligius"* mahluk religius yang memiliki fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama, serta sekaligus menjadikan kebenaran agama sebagai rujukan dari sikap dan prilakunya[1]

Dalam kehidupan sehari-hari al-Qur`an dan Hadis menempati kedudukan yang paling penting bagi kaum Muslimin, pentingnya al-Qur`an dan Hadis berkaitan dengan keberadaan dan fungsinya sebagai sumber utama ajaran Islam[2]

Berinteraksi dengan al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang Muslim, pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an dapat terungkap atau di ungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual.

---

[1] Jalaludin Rahmat, Psikologi Agama (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 60-62.

[2] Imam Muhsin, tafsir al-*Qur'an dan budaya lokal* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Ri,2001),1

Setiap Muslim berkeyakinan bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup. Al-qur'an diturunkan untuk semua umat manusia baik petani sederhana maupun ahli metafisika, dan mengandung berbagai tingkat pengertian bagi semua tingkat dan semua jenis pembacaan. Untuk mendapatkan petunjuk al-Qur'an muslim membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya. Pembacaan al-Qur'an menghasilkan pemahaman beragam menurut kemampuan masing-masing, dan pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir al-Qur'an dalam praksis kehidupan, baik dalam tataran teologis, filosofis, psikologis, maupun kultural.

Pengalaman beriteraksi dengan al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an tertentu secara atomistik. Pemahaman dan penghayatan individual diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehinga membentuk kesadaran besama, dan pada taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasir. Pengalaman bergaul dengan al-Qur'an itu meliputi bermacam-macam bentuk kegiatan, misalnya membaca al-Qur'an, memahami dan menafsirkan al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, berobat dengan al-Qur'an, memohon berbagai hal dengan al-Quran, mengusir

mahluk halus dengan al-Quran, menerapkan ayat-ayat al-Quran tertentu dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial.[3]

Fenomena lain adalah ayat-ayat tertentu dijadikan wirid dalam bilangan tertentu untuk memperoleh *"kemuliaan"* atau *"keberuntungan"* dengan jalan "ngelakoni" (riyadhoh),[4] seperti kegiatan mujahadah yang dilakukan di Pondok Pesantren Thoriqul Huda, tepatnya didesa cekok kecamatan babadan kabupaten Ponorogo. Berdasarkan firman Allah Swt. *"dan mereka yang bermujahadah (sunguh*-sunguh) di jalan kami akan kami tunjuki jalan kami*" (Q.S. al*-Ankabut:29).[5]

Bentuk kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Thoriqul Huda yaitu sholat sholat sunah, zikir, dan doa-doa. Sejarah pada tahun 1975 kegiatan mujahadah hanya dilakukan beberapa orang tidak lebih dari 25 orang. Pada tahun 1979 setelah dilakukan mujahadah tampak mencolok perubahan para santri yang mulanya banyak santri yang kurang hormat terhadap seorang guru maupun duriah (keturunan kiai) ialah ahlak para santri mulai membaik meskipun belum seratus persen, dan peraturan pondok pun mulai ditaati, dan hal lain santri yang sebelumnya sering di gangu mahluk halus seperti seperti jin, gendruwo, pocong dll. Setelah melakukan mujahadah menjadi sirna semua ganguan-ganguan hinga saat ini. Akhirnya pada tahun 1980 mujahadah di pondok pesantren thoriqul huda ditetapkan oleh pengasuh (pimpinan pondok) K. Fachruddin Dasuki

---

[3] M. Mansyur Muhammad yusuf Abdul mustaqim, Metodologi penelitian living *Qur'*an dan Hadi .(Yogyakarta: Teras, 2007), 12.

[4] Ibid., 45.

[5] Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, Tafsir Al-*Qur'anul Mijid AN* –NUR (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra,2000), 55.

hinga sekarang. Mujahadah dilakukan dengan khusyuk dan khidmah oleh seluruh santri baik yang sudah menjadi ustad maupun yang belum menjadi ustad, hal ini karenah dipimpin langsung oleh seorang ustad yang dianggap tua dari segi ilmu maupun usianya.[6]

Secara logika segala bentuk amaliah apapun tentu memiliki landasan dalil-dalil tertentu dan tujuan yang mendasari terlaksanakan kegiatan tersebut. Hal inilah yang merangsang peneliti untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan mujahadah di Pondok Pesantren Thoriqul Huda tepatnya Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: DZIKIR MUJAHADAH SEBAGAI LIVING QUR'AN STUDY KASUS DI PONDOK PESANTREN THORIQUL HUDA CEKOK BABADAN PONOROGO.

Fokus penelitian ini adalah mengenai dalil, makna dan penerapan mujahadah yang dilakukan di pondok pesantren thoriqul huda cekok babadan ponorogo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan mujahadah di Pondok Pesantren Thoriqul Huda ?
2. Bagaimana makna mujahadah menurut Pondok Pesantren Thoriqul Huda ?

[6] Transkrip Wawancara 01/W-01/F-01/XII/2015

3. Bagaimana persesuaian pelaksanaan mujahadah dengan dalil al-Qur'an di Pondok Pesantren Thoriqul Huda?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan mujahadah di Pondok Pesantren Thoriqul Huda.
2. Untuk menghasilkan makna mujahadah menurut Pondok Pesantren Thoriqul Huda.
3. Untuk mengetahui persesuaian pelaksanaan mujahadah dengan dalil al-Qur'an di Pondok Pesantren Thoriqul Huda.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian dapat berguna secara Akademik (acedemic significance) untuk menambah informasi dan memperkaya teori tentang permasalahan yang berkaitan dengan mujahadah.

2. Secara praktis

   Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

   a. Penulis: Sebagai penambah khazanah ilmu serta pengalaman mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan mujahadah.

   b. Pihak Akademik: Sebagai kontribusi ilmiah bagi jurusan Ushuluddin STAIN Ponorogo dan sekaligus memberikan pengetahuan sebagai

bahan studi lanjutan bagi para pembaca yang berminat dan memiliki topik yang sama.

c. Pondok Pesantren Thoriqul Huda:Untuk memberi informasi pada masyarakat dan khususnya kepada para santri PPTH dalam memaknai mujahadah.

E. Telaah Pustaka

Penulis menyadari bahwa kajian tentang living Qur'an telah banyak dibahas oleh beberapa peneliti terdahulu, baik yang berupa penelitian langsung maupun tidak lansung ataupun hanya sekedar opini. Para peneliti beragam latar belakang agama, ada peneliti berposisi sebagai seorang muslim maupun peneliti non muslim (Barat). Penelitian dan kajian tentang living *qur'an* sejauh pengamatan penulis belum ditulis di STAIN Ponorogo. Peneliti hanya menemukan kajian teks teks al-Qur'an dan kajian kepustakaan.

Namun ada beberapa karya yang mengkaji berkenaan dengan Al-Qur'an dalam masyarakat (baca: living quaran). Diantaranya buku yang ditulis Zainal Abidin. S. Yakni Seluk Beluk Al-*Qur'an*, dalam bukunya menjelaskan tentang keutamaan dan faidah-faidah membaca Al-Qur'an, lebih detil Zainal mengungkapkan bahwa seorang muslim akan menemukan kenikmatan ketika membaca Al-Qur'an sampai selesai (khatam). Karya lain Zainal Arifin Be a Living Qur'an petunjuk praktis penerapan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini berisi

langkah-langkah maupun petunjuk yang mudah dilakukan oleh umat islam untuk semangkin cinta terhadap Al-Qur'an sebagai satu-satunya kitab yang tidak ada yang membandingi atas kebenaran yang ada didalamnya. Kemudian buku yang ditulis M. Mansuryakni *Living Qur'an dan Hadis*, buku ini menjelaskan tentang penelitian living Qur'an dan Hadis yaitu bagaimana masyarakat memperlakukan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan masyarakat. Buku ini ditulis M. Mansyur Muhammad, Muhammad Yusuf Mustaqim, Suryadi, M. Alfatih Suryadilaga dan Nurun Najwah.

Selain buku-buku yang mengkaji living qur'an peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar tidak terjadi kesamaan. Adapun telaah pustaka penelitian terdahulu yang terkait dengan kegiatan keagamaan dzikir di STAIN Ponorogo yaitu:

Miftahul Asror Nim 2430521392009 Tahun 2009. Peran Istigosah "PASTI" bagi pengembangan keagamaan di Desa Gajah kecamatan sambit ponorogo. Didalam sekripsi ini peneliti menyimpulkan bahwa Istigosah yang dilaksanakan di Desa Gajah kecamtan sambit berperan sebagai dakwah.

Shalichin Nim 210409333013 Tahun 2013. Makna Istigosah menurut pondok PPTH Cecok Babadan Ponorogo. Skripsi ini diteliti di Pondok Pesantren Thoriqul Huda. Didalam skripsi ini peneliti menyimpulkan bahwa istigosah yang dilaksanakan ketika mendapatkan kesulitan atau menghadapi hal-hal yang dianggap sulit, dan dihari-hari

tertentu. Seprti ketika akan menghadap ijian bagi pelajar smp PPTH, hari-hari besar seperti bulan suro dan lain sebagainya. Berbeda dengan mujahadah yang peneliti teliti di Pondok Pesantren Thoriqul Huda, yaitu condong kepada bembersihan jiwa.

Angari Nim 244042005 Tahun 2008. Landasan Teologis Amalan Wahidiyah di Ponorogo. Didalam skripsi ini peneliti menyimpulkan bahwa Wahidiyah merupakan amalan untuk mengingatkan mereka yang lupa kepada Allah swt. Sebagai bentuk untuk meningkatkan keimanan bagi mereka.

Itu lah beberapa buku-buku yang relevan dan skripsi yang peneliti temukan. Oleh karena itu peneliti dalam skripsi ini akan mengkaji fenomena Agama lantaran al-Qur'an. Yaitu bagaimana suatu masyarakat atau kelompok organisasi menyikapi/memperlakukan al-Quran, dengan mengambil latar belakang Pondok Pesantren Thoroqul Huda Cekok Babadan Ponorogo untuk dikaji. Lebih melihat segi peran tujuan kegiatan mujahadah yang dilakukan waktu tertentu secara rutin.

F. Kerangka teori

Mujahadah yaitu mencurahkan seluruh kemampuannya dan berkorban dengan nyawa atau tenaga, pikiran, emosi dan apa saja yang berkaitan dengan diri manusia. mujahadah adalah cara untuk mencapai tujuan. Caranya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan dengan

modal yang tersedia, tidak mengenal putus asa, menyerah, bahkan kelesuan, tidak pula pamrih.[7]

Posisi mujahadah bila diteliti secara mendalam sesungguhnya mempunyai kesamaan dengan kedudukan sholat, doa, wirid, dzikir dll.[8] Di mana sebuah mujahadah ialah juga merupakan sebuah ikhtiar manusia membersihkan diri. Memang semua hasil yang dicapai dalam upaya mujahadah itu masih penuh dengan tanda tanya.

Dalam penelitian ini peneliti juga mengunakan teori hemenetik yang ditawarkan M. Alfatih Suryadilaga yang menurut peneliti cocok dalam penelitian lapangan. M. Alfatih Suryadilaga, mengatakan dalam bukunya yang berjudul Living Qur'an: Akhir-akhir ini hermenetik mendapatkan mendapatkan tempat yang proporsional dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam memeknai teks. Oleh karenanya, metode hernenetika ini dari waktu kewaktu telah mengalami perkembangan secara signifkan dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Oleh karenanya dalam penelitian ini, mengunakan pendekatan hermenetik mengambil metode yang Max Weber bahwa manusia merupakan makhluk yang aktif dan kreatif yang kesadaranya menentukan perbuatan dan dunia sosial. Dengan demikian penelitian *living qur'an* tidak berbeda dengan penelitian budaya yang mengarah pada dua wujud kebudayaan, yakni: 1) sistem budaya, yaitu berupa konsep norma-norma, pandangan-pandangan yang abstrak dsb. Dan 2) sistem sosial, yaitu kebudayaan sebagai suatu rangkaian dari

[7] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, 137.
[8] Muhammad Sholihin, Menyatu Diri Dengan Ilahi (Yogyakarta: Narasi, 2010), 437.

tindakan yang konkret dimana indifidu saling berkait dan berbuat dalm berbagai hal dalam keadaan intraksi. Sehingga living *qur'an* dapat mengunakan model penelitianya bersifat kualitatif --- yang tidak memiliki teori atau paradgma sendiri yang jelas --- meski banyak digunakan dalam banyak disiplin keilmuan secara terpisah sebagai perangkat interpretasinya, kemudian pendekatanya,bisa fenomonologi, wawancara, obserfasi partisipatoris, psikonalisis, hermenetik, etnografis dsb.[9]

Dari yang diugkapkan diatas, terdapat berbagai ragam cara untuk mengklarifikasikan makna perilaku dari sebuah tindakan sosial. Dalam penelitian ini, teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Weber diatas menjadi acuan dasar, yaitu menganalisis penerapan dan makna Mujahadah menurut Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini mengunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena peroses penelitian lebih bersifat seni (terpola), dan disebut sebagai metode

[9] M. Mansyur Muhammad yusuf Abdul mustaqim, Metodologi penelitian living *Qur'*an dan Hadis .(Yogyakarta: Teras, 2007), 62.

interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan di lapangan .[10] Ciri ciri Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen (1982) adalah seperti berikut:

a. Dilakukan pada kondisi yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
b. Peneliti kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehinga tidak menekankan pada angka
c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada preses daripada produk atau outeme
d. Penelitian kualitatif melakukan analisa data secara induktif
e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik teramati)[11]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (fiela Research) yaitu peneliti ikut serta langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data. Peneliti langsung mengamati fenomena yang ada di lapangan , kemudian diambil data yang berkaitan dengan mujahadah di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

---

[10] Sugiharto, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RgD (Bandung: alfabeta,2011), 8.

[11] Ibid.,13

2. Kehadiran peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab perana peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.[12] Pengamatan berperan serta adalah sebagai penelitian yang bercirikan intraksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai intrumen kunci, partisipan penuh, sekaligus pengumpul data, sedangkan yang lain sebagai penunjang.

3. Lokasi penelitian

lokasi penelitan adalah pondok pesantren thoriqul huda yang terletak di desa Cekok kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi ini kerenah belum adanya penelitian yang mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan mujahadah. Den gan pemilihan lokasi ini, peneliti mengharapkan akan menemukan hal-hal yang baru yang belum pernah diungkapkan sebelunya.

Pondok Pesatren Thoriqul Huda terletak di jalan Syuhada' no. 194 Cekok Babadan Ponorogo dengan no telp (0352) 482119, tepatnya di utara kota ponorogo kira-kira 2 Km pingir jalan kota Ponorogo.

---

[12] Lexy Moleong, Metodologi penelitian kualitatif (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data primer dalam data ini adalah kata-kata penjelasan wawancara dan tindakan dari responden yang menjadi objek dalam penelitian ini, dan selebihnya adalah data sekunder, seperti dokumen dan lainya.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

a. Manusia

Sumber data dari manusia meliputi:

1) Pengasuh (kiai/pimpinan pondok)
2) Ustadz, dan
3) Para santri pondok pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo.

b. Non manusia

Yang meliputi dokumen dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

1) Buku panduan Amaliah Pondok Pesantren Thoriqul Huda.
2) Kumpulan dalil-dalil Amaliah Pondok Pesantren Thoriqul Huda.

5. Tehnik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab, bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan

observasi pada latar alamiah di mana fenomena tersebut berlangsung. Di samping itu, untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek).

a. Tehnik wawancara

Tehnik Wawancara yang meliputi beberapa jenis diantaranya:

1) Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
2) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak mengunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[13]

b. Tehnik Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terliabat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang akan dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi parsitipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap,

[13] Sugiyono , metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RgD (Bandung: alfabeta,2011), 138-140.

tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dalam penelitian kualitatif, observasi diklasifikasikan menjadi dua cara. Observasi Terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Observasi Tidak Terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pastitentang apa yang akan diamati.[14]

Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam catatan lapangan (CL). Sebab, catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan, peneliti membuat "Catatan", setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun "Catatan Lapangan".[15]

Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, jantungnya adalah catatan lapangan. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya, bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pada bagian deskriptif tersebut berisi

[14] Ibid.,145-146.
[15] Lexy Moleong, metodologi penelitian, 153-154.

beberapa hal, di antaranya adalah gambaran diri fisik, rekonstruksi dialog, deskripsi latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus, gambaran kegiatan, dan perilaku pengamat.[16]

c. Tehnik dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui peningalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain – lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[17] Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi nindicatat dalam format transklip dokumentsi.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan "analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, seelelum terjun ke lapangan, dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian.[18] Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu Reduksi data(data reduction) penyajian data (data

[16] Ibid., 156.
[17] Margono, metodologi penelitian pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 181.
[18] Sugiharto, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RgD (Bandung: alfabeta,2011), 245.

display), dan kesimpulan (Conclusion Drawing/verification). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:[19]

a. Reduksi Data

Data yang diperolah dari lapangan jumlahnya ukup banyak, untuk itu mak perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telsh dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, mak jumlah data akan semangkin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setalah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kata gori, kemudian disajikan sesuai dengan pola dalam bentuk uraian naratif.

c. Conclusion adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.[20]

7. Pengecekan keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas data) dalam

[19] Ibid., 246
[20] Ibid., 252

penelitian ini dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah dengan cara menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara: (a) mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan, (b) menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.[21] Dalam penelitian ini, dalam hal ini digunakan teknik triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan:

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil Wawancara.

[21] Ibid, 178.

b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

c) .Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.

e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. [22]

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ada tiga dan ditambah dengan tahap terakhir, yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah :

a. Tahapan pralapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menyusun perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian yang menyangkut persoalan etika penelitian.

b. Tahapan pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

[22] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 300.

c. Tahapan analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.

d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan ini dimaksud untuk memepermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada didalamnya. Skripsi ini disusun atas lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama: Berisi pndahuluan. Dalam bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua: Berisi Landasan Teori, dalam bab ini diungkapkan tentang makna mujahadah menurut al-Qur'an dan Hadis, dalil-dalil mujahadah, dan mujahadah dalam kehidupan umat.

Bab ketiga: berisi tentang paparan data, data terbagi dua yaitu: Data umum, Data umum terdiri dari sejarah merdirinya pondok pesantren thoriqul huda, letak geografis, Visi dan Misi, Struktur kepengurusan, jumlah Dewan Asatidz dan Santri. Paparan Data Khusus, Data Khusus terdiri dari sejarah berdirinya mujahadah, dalil mujahadah, mujahadah menurut pondok, dan penerapan mujahadah, menurut pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadab Ponorogo.

Bab keempat: Berisi tentang Analisi Data: Persesuaian antara dalil al-Qur'an dengan penerapan mujahadah di pondok Pesantren Thoriqul Huda (menurut kiai, Ustadz, dan Santri).

Bab kelima: Berisi Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

STAIN PONOROGO

BAB II

PANDANGAN AL-QUR'AN DAN HADIS TERHADAP MUJAHADAH

A. Pengertian Mujahadah

Kata (جهاد) jihad terambil dari kata (جهد) juhd yang mempunyai aneka makna, antara lain: upaya, kesungguhan, keletihan, kesulitan, penyakit, kegelisahan dan lain lain.[23] Dalam al-Qur'an ditemukan sekitar empat puluh kali kata jihad, dengan berbagai bentuknya.[24] Maknanya bermuara kepada mencurahkan seluruh kemampuan atau menanggung pengorbanan.[25] Raghib al-Ashfahani mengatakan, "mujahadah berarti mencurahkan segala kemampuan untuk mendapatkan ridho Allah Swt".[26]

Mujahid adalah yang mencurahkan seluruh kemampuannya dan berkorban dengan nyawa atau tenaga, pikiran, emosi dan apa saja yang berkaitan dengan diri manusia. Jihad adalah cara untuk mencapai tujuan. Caranya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan dengan modal yang tersedia. Jihad didak mengenal putus asa, menyerah, bahkan kelesuan, tidak pula pamrih.[27]

Posisi mujahadah bila diteliti secara mendalam sesungguhnya mempunyai kesamaan dengan kedudukan sholat, doa, wirid, dzikir dll.[28]

---

[23] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keselerasian Al-*Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 135.

[24] Mansur Fahmi, Al-*mu'jam Al*-munfarus Li-*Alfazil Qur'anil karim* (Bandung: CV Deponegoro, 1939), 232-233

[25] Ibid, 135

[26] Abdul Qodir Isa, Hakekat Tasawuf (Jakarta: Qitshi Press, 2005), 72.

[27] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keselerasian Al-*Qur'an,* 137.

[28] Muhammad Sholihin, Menyatu Diri Dengan Ilahi (Yogyakarta: Narasi, 2010), 437.

Di mana sebuah mujahadah adalah juga merupakan sebuah ikhtiar manusia. Memang semua hasil yang dicapai dalam upaya mujahadah itu masih penuh dengan tanda tanya. Tetapi bagaimanapun juga penulis berkeyakinan bahwa semua usaha manusia itu pasti dilihat oleh Alloh. Dalam bentuk apapun saja Alloh mengabulkan sebuah usaha dan upaya manusia, semua itu adalah sebanyak pengabulan Alloh atas usaha.[29]

Terlepas dari masalah di atas, yang jelas mujahadah yang diambil dari kata *"jahada"* atau *"ijtahad"*. Kedua kata tersebut mempunyai variasi arti yang sama yaitu: berusaha keras, sungguh-sungguh atau perjuangan. Ketiga kata yang merupakan arti dari kata mujahadah ini adalah merupakan rangkaian kata sinonim yang secara teori bahasa ketetapan arti dan ketetapan pengunaan kata terletak pada struktur kalimatnya. Dibawah ini akan disebutkan sumber pengambilan kata mujahadah yang mempunyai variasi arti tersebut sesuai denagn setruktur halimat yang ada.

Dalam surat Al-Ankabut Allah berfirman:

...dan orang-orang yang berjihad (mujahadah) untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-Ankabut: 69).

---

[29] Asrifin, *Jalan Menuju Ma'rifatulloh Dengan Tujuh M, Muatabah, mujahadah, Mukasafah, Muroqobah, Musyahadah, Mahabbah, Ma'rifa*t (Surabaya: terbit Terang, t.th.), 105.

Dalam surat Al-hajj Allah berfirman:

"bersungguh-sungguh di jalan Allah dengan kesugguhan yang *sebenarnya." (QS. Al*-Hajj: 78)

Dalam sebuah hadits Nabi pernah bersabda:

رَجَعْنَا مِنْ جِهَادِ الْاَصْغَرِ اِلَى جِهَادِ الْاَكْبَرِ وَهِىَ جِهَادُ النَفْسِ. (حديث صحيح)

"Kita kembali dari perjuangan kecil menuju menuju pada perjangan besar, yaitu perjuangan melawan hawa nafsu." (Hadis Shahih)[30]

Dan dalam hadits lain Nabi bersabda:

"Yang disebut mujahid adalah orang yang bejuang melawan hawa nafsunya untuk taat kepada *Allah."* (HR. Tirmizi dan baihaqi).[31]
Dari sumber diatas kata tersebut bisalah dikatakan bahwa segala bentuk upaya yang senantiasa dilandasi denagn kesungguhan, usaha keras, ketekunan dan dalam bentuk perjuangan maka bisa dikatakan itulah bentuk mujahadah. [32]

B. Mujahadah Implikasi dari living Qur'an

Studi living qur'an sebagai sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan al-Qur'an pada dasarnya sudah di mulai sujak jaman Rasul. Hanya saja pada tahap awalnya semua cabang ilmu al-qur'an dimulai dari praktek yang dilakukan generasi awal terhadap dan demi al-Qur'an, sebagai wujud dan

---

[30] Asrifin, *Jalan Menuju Ma'rifatulloh Dengan Tuju*h M, Muatabah, mujahadah, *Mukasafah, Muroqobah, Musyahadah, Mahabbah, Ma'rifa*t (Surabaya: terbit Terang, t.th.), 106.

[31] Abdul Qodir Isa, hakekat tasawuf ,73.

[32] Asrifin, *Jalan Menuju Ma'rifatulloh Denagn Tujuh M, Muatabah, Mujahadah,* Mukasafah, Muroqob*ah, Musyahadah, Mahabbah, Ma'rifat, 107.*

penghargaan dan ketaatan pengabdian. Ilmu al-*Qur'an, rasm al-Qur'an,* asbab al nuzul dan lain sebagainya dimulai dari peraktek generasi pertama al-Qur'an (Islam). Baru pada era takwin atau formasi ilmu-ilmu al-Qur'an ini disistematiskan dan dikodifisikan, kemudian lahirlah cabang-cabang ilmu al-Qur'an.[33]

Terkait dengan lahirnya cabang-cabang ilmu al-Qur'an ini, ada satu hal yang perlu dicatat, yakni bahwa sebagian besar, kalau tidak malah semuanya, berangkat dari problem-problem tekstualitas Qur'an. Cabang-cabang ilmu al-Qur'an ada yang terkonsentrasi pada aspek internal teks ada pula yang memusatkan perhatiannya pada aspek iksternanya seperti asbab al-nuzul dan tarikh al-*Qur'an* yang menyangkut penulisan, penghimpunan hingga penerjemahannya. Sementara praktek-praktek tertentu yang berwujud penarikan al-Qur'an kedalam kepentingan praksis dalam kehidupan umat diluar aspek tekstualnya nampak tidak menarik perhatian para peminat studi al-Qur'an klasik.[34]

Seperti keinginan kita untuk merumuskan sebuah pendekatan sebagaimana tuntunan topik di atas, akan dicoba melihat hubungan antara al-Qur'an dan masyarakat Islam serta sebagaimana al-Qur'an itu disikapi secara teoritik maupun dipraktekkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari (*living Qur'an*). Dengan demikian *living Qur'an* adalah studi tentang al-Qur'an, tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya,

---

[33] M. Mansyur Muhammad yusuf Abdul mustaqim, Metodologi penelitian living *Qur'*an dan Hadis hal ,5.

[34] Ibid,hal, 6.

melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.[35]

Dengan kata lain living Qur'an yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Live,* yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim, maka kemudian diinisiasikan ke dalam kedalam wilayah studi Qur'an. Pada perkambangan kajian ini dikenal dengan istilah living Qur'an. Sampai disini dapat dinyataka bahwa sebetulnya yang dimaksud *living Qur'an* dalam konteks ini adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an disebuah komunitas muslim tertentu.[36]

Misalnya, Qur'an mengklaim dirinya sebagai *syifa'* yang dalam bahasa indonesianya diterjmahkan sebagai obat, sehingga muncul istilah Ruqyah (pengobatan secara islam dengan bacaan-bacaan ayat al-*Qur'an).* Fenomena lain adalah ayat-ayat al-Qur'an dijadikan wirid dalam bilangan tertentu untuk memperoleh "kemuliaan" atau "keberuntungan" dengan jalan "ngelakoni" (riyadhah) seperti tradisi membaca surah yasin di masjid maupun musholla setiap malam juma'at, Tahlil, Istigosah, dan lain-lainnya.[37] Kegiatan yang serupa seperti mujahadah yang dilakukan di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo. Kegiatan ini sudah berjalan kurang lebih lima puluh satu tahun dengan istiqomah.

---

[35] M. Mansyur Muhammad yusuf Abdul mustaqim, *Metodologi penelitian living Qur'*an dan Hadis hal , 36,.
[36] Ibid, 9,.
[37] Ibid, 45,.

Inventariasi fenomenologis di atas –tentu masih ada fenomena lain- sebagai gambaran fakta sosial keagamaan yang keberadaannya tidak dipungkiri, sehingga memperkuat asumsi kita, bahea al-Qur'an suci telah dirsepon oleh umat Islamdalam berbagai ragam praktik. Sehingga keberagamaan semacam ini seharusnya memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengkaji al-Qur'an untuk menjadikan objek pengkajian dan penelitian.[38]

C. Dasar Normatif Mujahadah

Mujahadah bagi umat Islam sudah ada sejak nabi ketika dia menghadapi perang badar, juga musibah dan bencana lainya. Umar bin Khaththab meriwayatkan, pada waktu Perang Badar (parang utama bagi umat islam melawan kaum musyrik) nabi melihat sahabatnya hanya orang 313 orang, sedang jumlah kaum musyrikin 1000 orang. Nabi menghadap kiblat dengan sorban pundaknya seraya berdoa: Ya Allah, tepatilah janjiMU kepadaku, bila sekelompok golongan kami muslim ini hancur maka tidak akan ada lagi orang yang akan menyembah-MU selamanya. Menurut riwayat lain, para sahabat yang ada di belakagnya ikut menggamini Rasulullah. Setalah Nabi muhammad selesai mujahadah kepada Allah pada waktu yang sangat kritis ini, Allah menurunkan malaikat Jibril dengan firmaNYA:

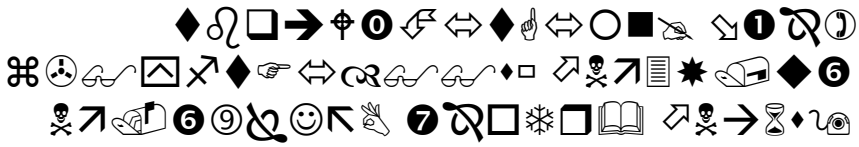

38

Artinya: (ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut".(QS. Al-Anfal: 9)

Berdasarkan ayat di atas, juga ayat-ayat lain yang berhubungan denagan Allah, para ulama, khususnya ulama NU, selalu melakukan mujahadah sejak dulu hingga sekarang., sendiri atau bersama-sama terutama pada saat-saat kondisi kritis yang sulit diselesaikan kecuali atas pertolongan Allah semata.

Untuk lebih menndekatkan diri kepada Allah, didalam mujahadah sebaiknya membaca ayat-ayat Al-Qur'an, kalimat thoyibah, istigfar, sholawat, tahlil, tahmid, wirid, hizib, dan doa. Dalam surah al-Mu'min ayat 60 Allah berfirman: *"mintalah kepada-Ku, pasti Aku mengkabulkan"*. Rasulallah sendiri menegaskan: Siapa yang mau meminta kepada Allah, dia akan murka kepada orang tersebut.[39]

Adapun makna Mujahadah dalam Al-Qur'an di antaranya adalah:

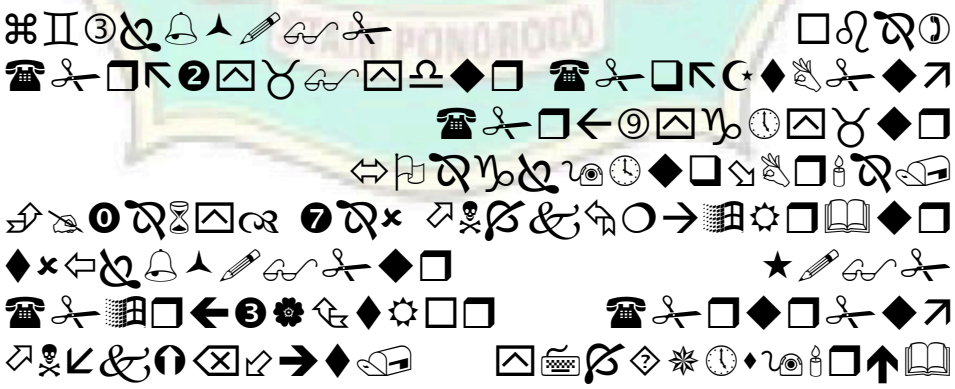

[39] Munawir Abdul Fattah, Tradisi Orang-Orang NU (Yogyakarta: pustaka Pesantren, 2006), 288-290.

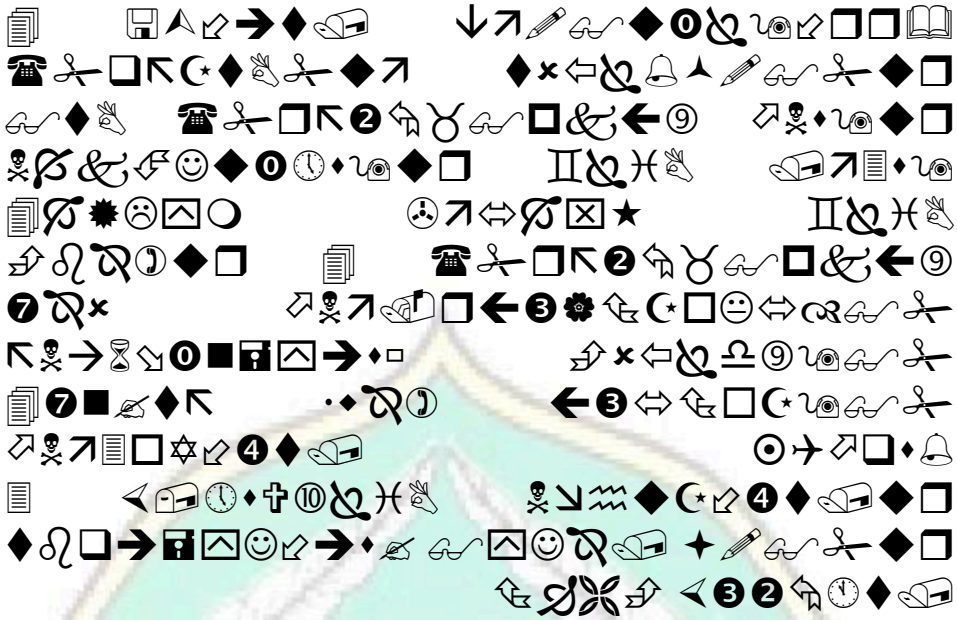

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertoIongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi.dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, Maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, Maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada Perjanjian antara kamu dengan mereka. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Anfal: 72).

Ayat ini menjelaskan peristiwa sejarah Rasululloh Saw dan sahabat yang hijrah ke Madinah, ada tiga kelompok masyarakat pada waktu itu. Kaum yang pertama adalah muhajirin. Mereka mereka adalah orang-orang yang berhijrah bersama Rasululloh Saw dari makkah ke madinah. Mereka mendapatkan ujian berupa penindasan, penyiksaan, dan kekerasan dalam berbagai bentuk yang dilakukan oleh kaum kafir Quraiys. Namun, mereka tetap sabar dan teguh dalam menjaga keimanan. Kaum yang kedua adalah anshar. Mereka adalah penduduk kota Madinah yang beriaman kepada

Allah Swt. Berbaiat kepada Arasululloh Saw. Mereka bersedia membantu kaum muhajirin membela agama Allah. Dan kaum yang ketiga adalah kaum yang tidak termasuk keduanya, mereka memilih tetap tingal di Makkah yang dikuasai oleh kaum kafir Quraiys. Kedudukan mereka berbeda dengan kaum Muhajirin dan Anshar sebab mereka tidak berada dalam wilayah Islam, tetepi hidup dilingkungan orang-oramg kafir Qurays penuh kemusyrikan. Uamt islam dari golongan Muhajirin dan Anshar tetap berjuang dan sungguh-sungguh menghidari perbuatan yang dilarang Allah Swt, dengan jalan mujahadah memohon kepada Allah Swt.[40]

Allah swt berfirman:

Artinya: dan orang-orang yang berjihad (mujahadah) untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-Ankabut: 69).

Ayat ini menjelaskan. Orang-orang yang kami uji, tetapi dengan berjihad, dan bermujahadah, tetapi mengikuti hawa nafsu mereka dan berfoya-foya dalam kelezatan dunia, mereka itu mendapatkan nista dan siksa. Dan orang-orang yang berjihad (mujahadah) mengarahkan kemampuannya dan secara bersungguh-sungguh memikul kesulitan

[40] Najib Kusmanto, Hikman Membina kreatifitas dan prestasi (Sragen: Akik Pusaka,t.th.),19.

sehinga jihad mereka itu berada pada sisi kami, karena mereka melakukan demi Allah Swt, maka pasti kami tunjuki mereka jalan-jalan kami, yakni kami mengantarkan mereka menuju aneka jalan kedamaian dan kebahagiaan. Dan sesungguhnys Allah benar-benar beserta yakni membantu, melimpahkan rahmat dan kasih sayang buat Al-Mhsinin yakni orang-orang yang selalu berbuat kebajikan.[41]

Allah swt berfirman:

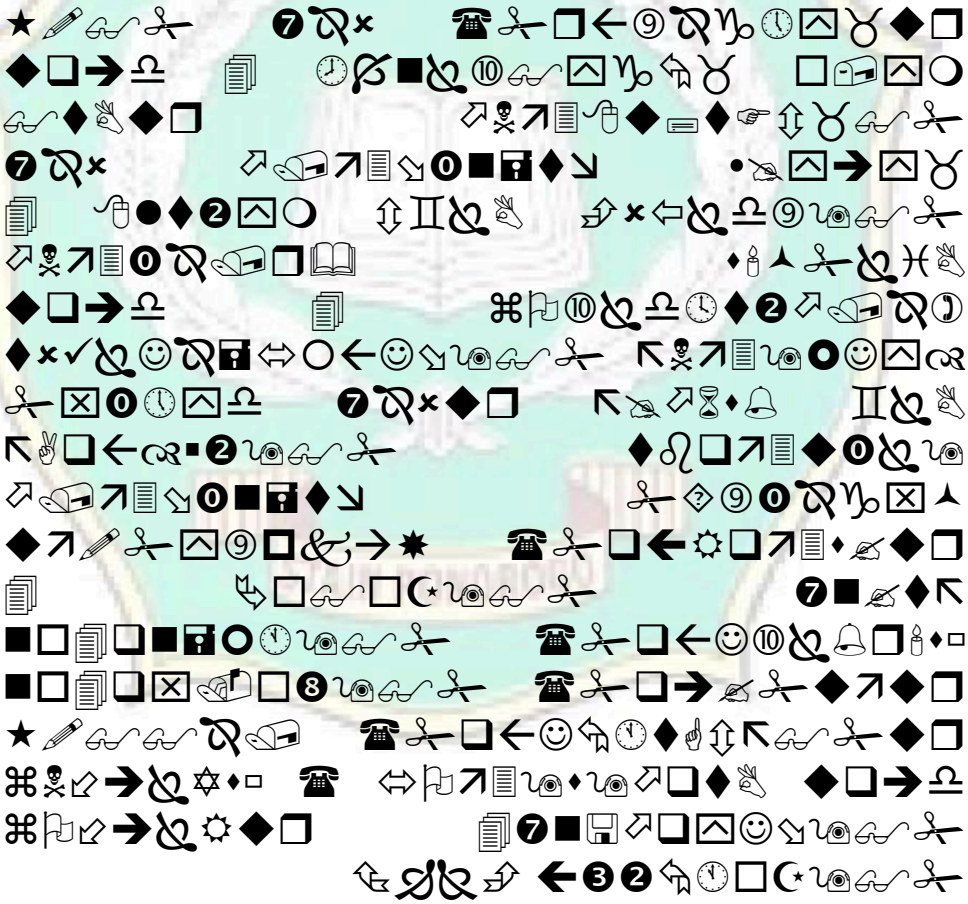

[41] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keselerasian Al-*Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati,2002), 545.

Artinya: dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. (QS. Al-Hajj: 78).

Ayat ini menjelaskan. Sholat, ibadah dan amal kebajikan bukanlah sesuatu yang mudah dipenuhi, karena dalam diri manusia ada nafsu yang selalu mengajak kepada kejahatan, di sekelilingnya ada yang menghambat, karena itu manusia perlu berjihad mencurahkan seluruh tenaga dan kemampuan agar amal-amal kebajikan dapat terlaksana denagn baik.[42] Artinya berjihadlah (mujahadah) terhadap dirimu sendiri supaya hanya kepada Allah saja taat dan kekanglah nafsunya bila hawanya telah mendorong, dan berjihad pulalah menantang syaitan yang mencoba memasukkan waswasnya. Berjihadlah membendung orang zalim dari kezalimannya, dan orang yang kafir di dalam kamu menolak kekafirannya. Nabi muhammad bersabda menurut hadis yang diriwayatkan Ibnu Syuraih:

"orang yang mujahid ialah yang berjihad (mujahadah) terhadap dirinya sendiri karenah Allah Azzawalla.

Bersungguh-sunguh, bekerja keras sebagai arti dari jihad. Jalan Allah itu adalah lurus, menuju tujuan yang tentu. Tiap-tiap orang

[42] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keselerasian Al-*Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati,2002), 134.

diserukan supaya masuk ke dalam jalan itu menuju tujuan ynag tentu itu, yaitu Allah. Orang dapat berjihad dengan bakatnya sendiri didalam lapangannya sendiri. Segala macam pekerjaan yang baik dengan tujuan yang baik, termasuk dalam jalan Allah.[43]

D. Dzikir dan Do'a Sebagai Sarana Mujahadah

Mujahadah diartikan sebagai permintaan kepada Allah swt melalui implementasi dzikir dan do'a, baik secara langsung maupun melalui perantara hambanya yang memiliki kemulyaan disisinya seperti Nabi dan Wali, baik dilakukan secara indifidu maupun berjamaah.[44]

1. Dzikir

Dzikir merupakan penghubung antara manusia dengan sumber kehidupan. Sesosok makhluk merupakan gambaran sebuah komponen elektronik, yang apabila tidak berhubungan dengan sumber energi listrik, maka ia tidak akan hidup. Dan juga apabila ia hanya berhubungan dengan hanya satu sumber ia juga tidak akan berjalan, karena arus memiliki dua kutub, positif dan negatif (ada takdir baik dan buruk). Orang yang ingat kepada Allah berarti ia hidup, dan yang melupakannya berarti sesungguhnya ia mati.

Dzikir merupakan salah satu media ibadah yang sangat mulia disisi Allah swt, oleh karena itu dzikir sangat di anjurkan dalam ajaran agama islam. Banyak sekali ayat Alqur`an yang memerintahkan agar manusia selalu ingat kepada Allah swt (berdzikir), diantaranya adalah:

---

[43] Hamka, Tarsir Al-Azhar (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 215.
[44] Muhammad Sholihin, Menyatu Diri Dengan Ilahi (Yogyakarta: Narasi, 2010), 473.

a. Qs: Al-ahzab, 41-42

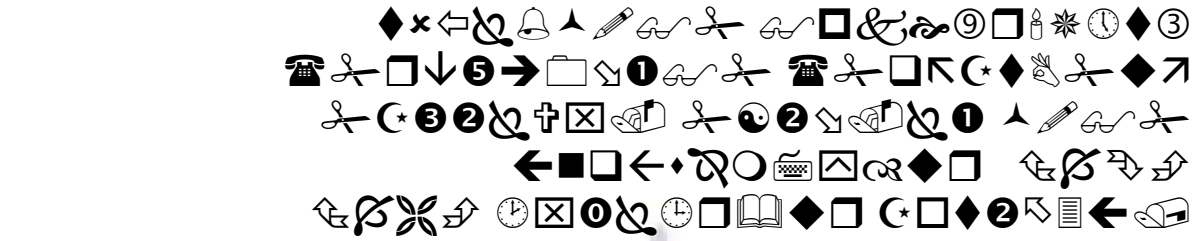

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.(Qs: al-ahzab, 41-42)

b. Qs : Ar-ro`du, 28.

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.(Qs; ar-ro`du, 28)

c. Qs: Al-hisyr. 19

Artinya: dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik. (Qs: al-hisyr. 19)

d. Qs: Al-baqoroh. 152

[illegible]

Artinya: karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Qs: Al-baqoroh. 152). [45]

Adapun dalil hadis yang menjelaskan tentang dzikir antara lain:

اَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ اَعْمَالِكُمْ وَاَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيْكِكُمْ وَاَرْفَعِهَا فِى دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ اِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرَقِ اى الْفِضَّةِ وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ اَنْ تَلْقُوْا عَدُوَّكُمْ..الحديثَ – حَيْثُ قَالُوْا : بَلَى يَا رَسُوْلُ اللهِ فَمَا هُوَ ؟ قَالَ ذِكْرُ اللهِ (رواه الشيخان وغيره)

Artinya: Alangkah baiknya jika sekiranya ditanyakan pada kalian tentang sebaik-baik amal perbuatan dan semurni-murninya disisi maharaja diraja kalian, serta serta sangat tinggi bagi derajat manusia, sekaligus lebih baik daripada emas dan perak,juga lebih baik bagi kalian daripada menghadapi musuh mereka bertanya, wahai Rasulullah, apakah itu ? Nabi menjawab :dzikrullah (HR .Bukhori Muslim) .[46]

1) Adab Dzikir

Adab zikir, sebagaiman dituturkan oleh Asy-Sya'roni bahwa adab berdzikir itu banyak tetapi dapat di kelompokkan menjadi 20 (dua puluh), yang terbagi menjadi tiga bagian; 5 (lima) adab dilakukan sebelum bedzikir, 12 (dua belas)adab dilakukan pada saat berdzikir, 2 (dua) adab di lakukan setelah selesai berdzikir.

---

[45] Ismail Nawawi, Risalah Dzikir dan Do`a, (Surabaya: Karya Agung,2008) ,104-107

[46] Ibid , 108.

Adapun 5 (lima) adab yang harus diperhatikan sebelum berdzikir adalah:

a) Taubat, yang hakekatnya adalah meninggalkan semua perkara yang tidak berfaedah bagi dirinya, baik yang berupa ucapan, perbuatan, atau keingina.
b) Mandi dan atau wudlu.
c) Diam dan tenang. Hal ini dilakukan agar di dalam dzikir nanti dia dapat memperoleh shidq, artinya hatinya dapat terpusat pada bacaan Allah yang kemudian di barengi dengan lisannya yang mengucapkan Lailaaha illallah.
d) Menyaksikan dengan hatinya ketika sedang melaksanakan dzikir terhadap himmah syaikh atau guru mursyidnya.
e) Meyakini bahwa dzikir Thoriqoh yang didapat dari Syaikhnya adalah dzikir yang didapat dari Rasulullah SAW, karena syaikhnya adalah naib (pengganti) dari beliau.

Sedangkan 12 (dua belas) adab yang harus diperhatikan pada saat melakukan dzikir adalah:

a) Duduk di tempat yang suci seperti duduknya di dalam shalat
b) Meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua pahanya
c) Mengharumkan tempatnya untuk berdzikir dengan bau wewangian, demikian pula dengan pakaian di badannya.
d) Memakai pakaian yang halal dan suci.
e) Memilih tempat yang gelap dan sepi jika memungkinkan.

f) Memejamkan kedua mata, karena hal itu akan dapat menutup jalan indra dhohir, karena dengan tertutupnya indra dhohir akan menjadi penyebab terbukanya indra hati / bathin.

g) Membayangkan pribadi guru mursyidnya diantara kedua matanya. Dan ini menurut ulama thoriqoh merupakan adab yang sangat penting.

h) Jujur dalam berdzikir. Artinya hendaknya seseorang yang berdzikir itu dapat memiliki perasaan yang sama, baik dalam keadaan sepi (sendiri) atau ramai (banyak orang).

i) Ikhlas, yaitu membersihkan amal dari segala ketercampuran. Dengan kejujuran serta keikhlasan seseorang yang berdzikir akan sampai derajat Ash-Shidiqiyah dengan syarat dia mau mengungkapkan segala yang terbesit di dalam hatinya (berupa kebaikan dan keburukan) kepada Syaikhnya.Jika dia tidak mau mengungkapkan hal itu, berarti dia berkhianat dan akan terhalang dari fath (keterbukaan bathiniyah).

j) Memilih shighot dzikir bacaan La ilaaha illallah, karena bacaan ini memiliki keistimewaan yang tidak didapati pada bacaan-bacaan dzikir syar'i lainnya.

k) Menghadirkan makna dzikir didalam hatinya.

l) Mengosongkan hati dari segala apapun selain Allah dengan Laailaaha illallah, agar pengaruh kata *"illallah"* terhujam didalam hati dan menjalar ke seluruh anggota tubuh.

Dan 3 (tiga) adab setelah berdzikir adalah:

a) Bersikap tenang ketika telah diam (dari dzikirnya), khusyu' dan menghadirkan hatinya untuk menunggu waridudz-dzkir. Para ulama Thoriqoh berkata bahwa bisa jadi waridudz-dzikr datang dan sejenak memakmurkan hati itu pengaruhnya lebih besar dari pada apa yang di hasilkan oleh riyadloh dan mujahadah tiga puluh tahun.

b) Mengulang-ulang pernapasannya berkali-kali. Karena hal ini (menurut ulama Thoriqoh) lebih cepat menyinarkan bashiroh, menyingkapkan hijab-hijab dan memutus bisikan-bisikan hawa nafsu dan Syetan.

c) Menahan minum air. Karena dzikir dapat menimbulkan hararah (rasa hangat) di hati orang yang melakukannya, yang di sebabkan oleh rasa rindu dan gairah kepada Allah SWT. yang merupakan tujuan utama dari dzikir, sedang meminum air setelah berdzikir akan memadamkan rasa tersebut.

d) Para guru mursyid berkata: Orang yang berdzikir hendaknya memperhatikan tiga tata krama ini, karena natijah (hasil) dzikirnya hanya akan muncul dengan hal tersebut.[47]

2) Manfaat Dzikir

zikir atau mengucapkan kata-kata pujian yang mengingat kebesaran Allah SWT, adalah amalan istimewa Nabi Muhammad SAW

[47] Dasar Talqin dan Zikir, (Online), Http/29 Online Com, Kamis, Zulhijjah 1030 H, 19 Nopember 2009, Diakses Tanggal 31 Januari 2016

dan para sahabatnya. Dzikir merupakan media yang membuat kehidupan Nabi dan para sahabat benar-benar hidup.

Ibnu al-Qoyyim Rahimahullah mengatakan bahwa dzikir memiliki tujuh puluh tiga manfaat yaitu:

1. Mengusir setan dan menjadikannya kecewa.
2. Membuat Allah ridha.
3. Menghilangkan rasa sedih,dan gelisah dari hati manusia.
4. Membahagiakan dan melapangkan hati.
5. Menguatkan hati dan badan.
6. Menyinari wajah dan hati.
7. Membuka lahan rezeki.
8. Menghiasi orang yang berdzikir dengan pakaian kewibawaan, disenangi dan dicintai manusia.
9. Melahirkan kecintaan.
10. Mengangkat manusia ke maqam ihsan
11. .Melahirkan inabah, ingin kembali kepada Allah.
12. Orang yang berdzikir dekat dengan Allah.
13. Pembuka semua pintu ilmu.
14. Membantu seseorang merasakan kebesaran Allah.
15. Menjadikan seorang hamba disebut disisi Allah.
16. Menghidupkan hati.
17. Menjadi makanan hati dan ruh.
18. Membersihkan hati dari kotoran.

19. Membersihkan dosa.
20. Membuat jiwa dekat dengan Allah.
21. Menolong hamba saat kesepian.
22. suara orang yang berdzikir dikenal di langit tertinggi
23. .Penyelamat dari azab Allah.
24. Menghadirkan ketenangan.
25. Menjaga lidah dari perkataan yang dilarang.
26. Majlis dzikir adalah majlis malaikat.
27. Mendapatkan berkah Allah dimana saja.
28. Tidak akan merugi dan menyesal di hari kiamat.
29. Berada dibawah naungan Allah dihari kiamat.
30. Mendapat pemberian yang paling berharga.
31. Dzikir adalah ibadah yang paling afdhal.
32. Dzikir adalah bunga dan pohon surga.
33. Mendapat kebaikan dan anugerah yang tak terhingga
34. . Tidak akan lalai terhadap diri dan Allah pun tidak melalaikannya.
35. Dalam dzikir tersimpan kenikmatan surga dunia.
36. Mendahului seorang hamba dalam segala situasi dan kondisi.
37. Dzikir adalah cahaya di dunia dan ahirat.
38. Dzikir sebagai pintu menuju Allah.
39. Dzikir merupakan sumber kekuatan qalbu dan kemuliaan jiwa.
40. Dzikir merupakan penyatu hati orang beriman dan pemecah hati musuh Allah.

41. Mendekatkan kepada ahirat dan menjauhkan dari dunia.

42. Menjadikan hati selalu terjaga.

43. Dzikir adalah pohon ma'rifat dan pola hidup orang shalih.

44. Pahala berdzikir sama dengan berinfak dan berjihad dijalan Allah.

45. Dzikir adalah pangkal kesyukuran.

46. Mendekatkan jiwa seorang hamba kepada Allah.

47. Melembutkan hati.

48. Menjadi obat hati.

49. Dzikir sebagai modal dasar untuk mencintai Allah

50. Mendatangkan nikmat dan menolak bala.

51. Allah dan Malaikatnya mengucapkan shalawat kepada pedzikir.

52. Majlis dzikir adalah taman surga.

53. Allah membanggakan para pedzikir kepada para malaikat.

54. Orang yang berdzikir masuk surga dalam keadaan tersenyum.

55. Dzikir adalah tujuan prioritas dari kewajiban beribadah.

56. Semua kebaikan ada dalam dzikir.

57. Melanggengkan dzikir dapat mengganti ibadah tathawwu'.

58. Dzikir menolong untuk berbuat amal ketaatan.

59. Menghilangkan rasa berat dan mempermudah yang susah.

60. Menghilangkan rasa takut dan menimbulkan ketenangan jiwa.

61. Memberikan kekuatan jasad.

62. Menolak kefakiran.

63. Pedzikir merupakan orang yang pertama bertemu dengan Allah.

64. Pedzikir tidak akan dibangkitkan bersama para pendusta.
65. Dengan dzikir rumah-rumah surga dibangun, dan kebun-kebun surga ditanami tumbuhan dzikir.
66. Penghalang antara hamba dan jahannam.
67. Malaikat memintakan ampun bagi orang yang berdzikir.
68. Pegunungan dan hamparan bumi bergembira dengan adanya orang yang berdzikir.
69. Membersihkan sifat munafik.
70. Memberikan kenikmatan tak tertandingi.
71. Wajah pedzikir paling cerah di dunia dan bersinar di ahirat.
72. Dzikir menambah saksi bagi seorang hamba di ahirat.
73. Memalingkan seseorang dari membincangkan kebathilan.[48]

2. Doa

Do'a adalah pokok kata dari kata kerja (دعا يدعو) artinya,(طلب الإحضار) yaitu " memohon kehadiran " dan di sebutkan pula bahwa do'a adalah " ما يدعى به من الله yaitu apa-apa yang di gunakan untuk menyeru Allah berupa perkataan. Ini adalah do'a secara bahasa, adapun secara istilah adalah sebagaimana yang di katakan syekh ustaimin " طلب ما ينفع أو طلب ما دفع ما يضر " yaitu memohon sesuatu yang bermanfaat serta memohon untuk menolak sesuatu yang bermadharat. [49]

[48] Ismail Nawawi , Risalah Dzikir dan Do`a , 113-122.
[49] Mutawalli Sya'rawi, *Do'a Yang Dikabulkan*, (Jakarta: Pustaka Al kausar, 2009), 1.

Adapun dalil yang menganjurkan untuk berdo`a di antaranya adalah sebagai berikut:

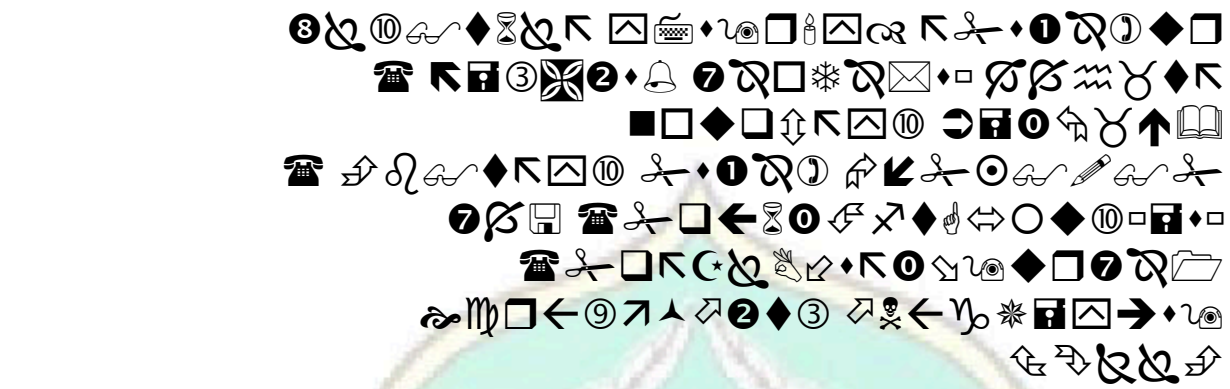

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. [50]

a. Adab Berdo`a

Doa adalah prisai sekaligus senjata bagi kaum mukminin, yang bentengnya adalah doa dan senjatanya tangisan. Karena meyakini bahwa Rasulullah saw bersabda: "Doa adalah inti ibadah dan tidak ada seorang pun yang akan binasa bersama doa". [51]

Dengan sabdanya tersebut Rasulullah saw menghimpun semua nilai ketinggian dan keagungan doa serta pengaruhnya ke dalam kehidupan.

Allah SWT berfirman:

---

[50] Al-qur'an, 2:186.

[51] Quraish Shihab, Wawasan Al-qur`an Tentang Dzikir dan Do`a, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 175.

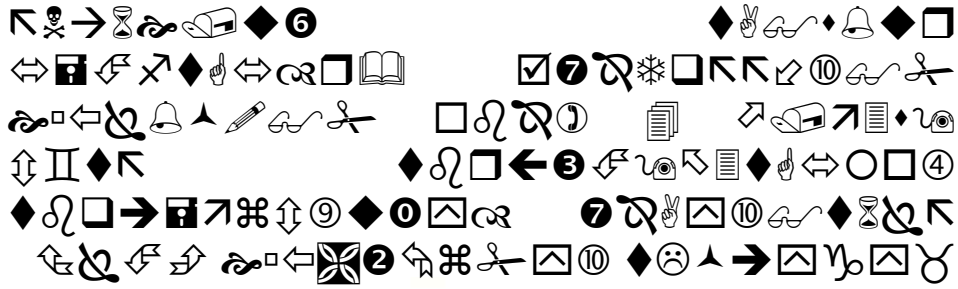

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".(Qs: almu`min: 60)

Dalam ayat ini Allah swt. menjelaskan bahwa doa adalah ibadah, dan menegaska bahwa antara doa dan kesombongan adalah hal yang saling berlawanan. Yakni:

Pertama: dengan berdo`a dapat menggambarkan pribadi seorang hamba yang mengenal Tuhannya, mengenal diriya sebagai hamba-Nya, dan menjalin hubungan kedekatan dengan Penciptanya.

Kedua: Menggambarkan sikap orang yang sombong, angkuh, keras kepala dan keras hati, ahli maksiat dan durhaka, yang jauh berbeda dengan pengenalan yang dirasakan oleh orang dalam sisi yang pertama.

Dengan makna tersebut menunjukkan bahwa orang yang menghina dan mengecilkan peranan doa dalam kehidupan, maka ia digolongkan pada bagian yang pertama. Orang yang sombong dan tidak mengenal dirinya. Padahal Rasulullah saw bersabda “Barangsiapa yang mengenal dirinya ia mengenal Tuhannya”.

Makna inilah yang di jelaskan oleh para kekasih Allah SWT bahwa ibadah yang paling utama adalah doa. Karena tujuan ibadah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan mengenal hak-hak Allah

dan kekuasaan-Nya yang tak akan tertandingi oleh siapapun untuk merendahkan diri di hadapan-Nya, karena meyakini bahwa segala kebutuhannya berada di tangan Allah Pemilik malakut langit dan bumi, yang apabila Dia memberi tak akan ada seorang pun yang mampu menghalangi, apabila Dia menahan tak akan ada seorang pun yang mampu memberinya, dan tak ada seorang pun yang kuasa menolak takdir-Nya. [52]

Adapun adab-adab berdo`a antara lain:

1) Memohon hanya kepada allah SWT.
2) Memohon pada keadaan yang mulia, seperti: saat bersujud kepada Allah SWT, setelah sholat fardu, waktu sahur, saat hujan turun, dan ketika berpuasa.
3) Memohon pada saat yang baik dan tepat, seperti: rentang waktu antara azan dan iqomah, sepertiga malam, hari jum'at, bulan ramadhon, 10 pertama bulan zulhijjah, hari 'arofah, serta awal dan akhir tahun.
4) Menghadap qiblat sambil mengangkat kedua tangan.
5) Menyakini permohonan akan di kabulkan Allah SWT.
6) Merendahkan diri, khusuk, dan takut akan murka Allah SWT.
7) Melembutkan suara, karena berdo'a ditujukan kepada tuhan yang maha mendengar, serta tidak memaksakan diri untuk melakukan do'a.

[52] Imam Al- Ghozali, *Ringkasan Ihya' ulumuddin*, terj, (Jakarta, Pustaka Usmani, 2007), 122.

8) Memulai permohonan denagan menyebut salah satu asmaul husna, kalimat tauhid, tahmid, serta bersolawat atas nabi saw. Tidak langsung mengungkapkan maksud yang dituju.
9) Tidak memohon keburukan bagi diri sendiri, orang muslim, serta memutuskan hubungan silaturahmi.
10) Menyatakanpermohonan dengan baik, jelas, serta tidak tergesa-gesa.
11) Mengulangi permohonan sampai tiga kali, namun diutamakan sering mungkin.
12) Memohon ampun dan bertaubat kepada Allah SWT. Atas kesalahan yang pernah di perbuat.
13) Menutup permohonan dengan tahmid dan solawat atas nabi saw. Mengusapkan kedua telapak tangan kewajah. [53]

b. Keutamaan Berdo`a

Beberapa Fadhilah atau keutamaan Berdo`a di antaranya:

1) Do'a adalah ibadah dan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah.
2) Do'a adalah sebab untuk mencegah bala' bencana.
3) Do'a adalah sebab kuat dan semakin mendapatkan pertolongan menghadapi musuh.
4) Do'a merupakan bukti benarnya iman dan pengenalan seseorang pada Allah.
5) Do'a menunjukkan bukti benarnya tawakkal seseorang kepada Allah Ta'ala.

[53] Agus Abdurahim Dahlan, Terjemah al-*Majmu'us Sariful kamil* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'ALI-ART, 2007),228-229.

6) Do’a adalah sebagai peredam murka Allah.

7) Do`a berfungsi untuk menunjukkan keagungan Allah swt kepada hamba-hambaNya yang lemah. [54]

8) Doa mengajari kita agar merasa malu kepada Allah. [55]

A. Dzikir dalam Kehidupan Manusia.

1. Dzikir dalam pengendalian diri

Untuk membantu dalam mengatasi problematika kehidupan manusia yang disebabkan oleh kelalain mengingat Allah, dalam hal ini dzikir akan menjadi terapi seseorang dalam menghadapi kegelisahan seseorang. Oleh karena itu Allah menggambarkan bahwa orang yang berpaling dari mengingat Nya akan menemui kehidupan yang sempit, sebagaimana firman Nya:

Artinya: Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta. [56]

2. Dzikir sebagai Manajemen kehidupan

Orang mu`min memandang bahwa kehidupan tidak akan pernah putus dengan campur tangan Allah SWT, dalam hal ini hampir tidak ada waktu yang kosong tanpa mengingat Nya.

---

[54] Muhammad Faiz Almath, 1100 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Muhammad, (Jakarta: Gema Insani, 1991) 72.

[55] Maulana Muhammad Imron, Menggapai Cinta Ilahi Dengan Shalat Tahajjud (Jakarta: Mitra Pustaka, 2008), 255.

[56] Al-Qur`an , 20: 24.

Islam mengajarkan agar gerak-gerik manusia tidak lepas dan tidak putus dari berkomunikasi dengan Allah. Di antara ajaran nya adalah do`a, Do`a merupakan bagian dari dzikir baik ketika mengawali sebuah pekerjaan maupun setelah menyelesiakan pekerjaan. [57] Sebagaimana firman Allah SWT

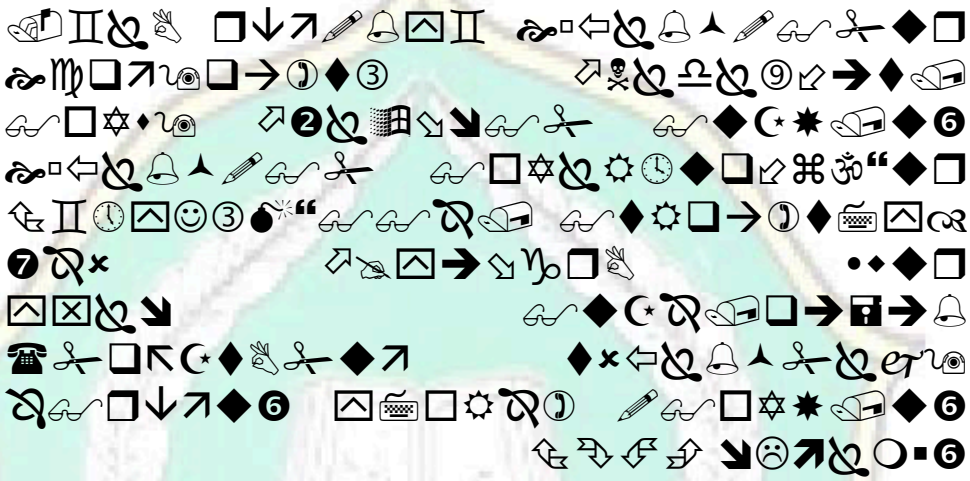

Artinya: Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membi arkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang. [58]

Hadis Nabi SAW menjelaskan tentang dzikir dalam kehidupan

اَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ اَعْمَالِكُمْ وَاَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيْكِكُمْ وَاَرْفَعِهَا فِى دَرَجَاتِكُمْ

وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ اِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرَقِ اى الْفِضَّةِ وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ اَنْ

[57] Quraish Shihab, Wawasan Al-qur`an Tentang Dzikir dan Do`a, 175
[58] Al-Qur`an, 59:10.

تَلْقُوْا عَدُوَّكُمْ..الحديثَ – حَيْثُ قَالُوْا : بَلَى يَا رَسُوْلُ اللهِ فَمَا هُوَ ؟
قَالَ ذِكْرُ اللهِ (رواه الشيخان وغيره)

Artinya: Alangkah baiknya jika sekiranya ditanyakan pada kalian tentang sebaik-baik amal perbuatan dan semurni-murninya disisi maharaja diraja kalian, serta serta sangat tinggi bagi derajat manusia, sekaligus lebih baik daripada emas dan perak,juga lebih baik bagi kalian daripada menghadapi musuh mereka bertanya, wahai Rasulullah, apakah itu ? Nabi menjawab :dzikrullah (HR .Bukhori Muslim) .[59]

[59] Ismail Nawawi, Risalah Dzikir dan Do`a, 108.

BAB III

TRADISI MUJAHADAH DI PONDOK PESANTREN THORQUL HUDA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Thoriqul Huda

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren "Thoriqul Huda" terletak di jalan Syuhada' no 194 Cekok Babadan Ponorogo dengan no telp (0352) 482119, tepatnya diutara kota Ponorogo kira-kira 2 Km pinggir kota Ponorogo berbatasan dengan :

a. Sebelah Utara :Desa Kadipaten.
b. Sebelah Timur :Desa Patihan Wetan.
c. Sebelah Selatan :Desa Cokromenggalan.
d. Sebelah Barat :Desa Keniten.[60]

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Thoriqul Huda

Pondok Pesantren Thoriqul Huda terletak di desa Cekok Babadan Ponorogo, yang mana pondok ini dibangun di atas sebidang tanah seluas ± 150 M^2, dulunya merupakan pondok yang mengajarkan ilmu kanuragan yang konsentrasi dalam ilmu bela diri, kemudian daripada itu sedikit demi sedikit juga dimasukkan ilmu-ilmu syari'at, *'ubudiyah* serta pembelajaran Al-qur'ân hingga saat ini yang dipimpin langsuh oleh pengasuh. Seiring dengan berputarnya waktu dan atas dorongan masyarakat akhirnya pondok Pesantren ini mengalami perkembangan dalam sistem pembelajarannya. Pada awalnya, sistem pembelajaran yang diberlakukan di pondok ini adalah sistem klasikal,

[60] Dokumentasi 01/D/F-2/19-XII/2015.

namun belum terstruktur dengan rapi kepengurusannya, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di serambi masjid, dan segala yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dan pengajian dipimpin langsung oleh pangasuh. Kemudian selang bebarapa tahun kemudian karena semakin bertambahnya jumlah santri struktur dan kurikulum pengajian direkonstruksi ulang sehingga mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya belajar di pondok pesantren Thoriqul Huda. Pada masa ini prosedur dan struktur pelaksanaan pembelajaran mulai tersusun dengan rapi, misalnya penambahan kurikulum pesantren, dan sistem pembelajaran mulai diberlakukan, hingga berdirinya madrasah diniyah Taslimul Huda Thoriqul huda yang saat ini jumlah santri putra dan putri sekitar seratus 30 santri baik putra maupun putri.[61]

Sekitar tahun 1915 M. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Thoriqul Huda mulai dirintis dan berbenah diri. Semua bermula dari nol hingga sedikit demi sedikit mengalami kemajuan. Hingga sampai sekarang sudah mengalami tiga periode, yang perinciannya sebagai berikut:

a. Tahun 1915 M sampai dengan 1970 M. [62]

Periode pertama ini di bawah pengasuh seorang Kyai yang bernama Kyai Dasuki. Jumlah santri sekitar 50 anak, meliputi santri putra dan putri. Karena baru berdiri sekaligus mulai dirintis dan berbenah diri, maka keadaannya masih sangat sederhana. Mulanya para santri belum punya pondok tempat bermukim sehingga masih ikut di rumah bapak

[61] Dokumentasi 02/D/F-2/19-XII/2015.
[62] Dokumentasi 03/D/F-3/19-XII/2015.

kyai dan rumah-rumah para tetangga sekitar pondok. Setelah melalui jerih payah dan pengorbanan yang begitu besar dapat mendirikan satu lokal sebagai penampungan santri dan daya kuantitasnya dapat menampung santri sekitar 50 anak.

Pembangunan Pondok merupakan hasil swadaya sendiri. yaitu dengan melibatkan santri dalam mendirikan bangunannya. Sedangkan sumber dana yang diperoleh adalah berupa waqafan dari masyarakat dan sebagian usaha sendiri untuk melengkapi kekurangannya. Lepas dari masalah bangunan, sistem pengajiannya berlangsung secara kontinyu. Pada mulanya pengajian dipusatkan di serambi masjid, yang bernama masjid Syuhada. Sedang jalannya pengajian diasuh langsung oleh Kyai dan di bantu beberapa ustadz, meliputi pengajian Al qur'ân dan kitab-kitab salafiyah.

Setelah selang beberapa tahun, berkat kerja keras dan tekad yang tinggi akhirnya mampu mendirikan bangunan lagi sebagai majelis ta'lim (tempat belajar) yang digunakan hingga sekarang.

Kondisi dan aktifitas seperti ini terus berlangsung hingga sekitar tahun 1970, di mana kyai Dasuki sudah memasuki usia lanjut yang harus banyak istirahat. Oleh karna itu secara keseluruhan berbagai bentuk kegiatan pondok diteruskan oleh pengasuh pondok berikutnya.

b. Tahun 1970 M sampai dengan 1981 M.[63]

Pada periode kedua ini di asuh seorang kyai yang bernama Kyai Badaruddin. Beliau adalah menantu dari Kyai Dasuki, walaupun keadaan pondok belum banyak mengalami kemajuan, namun sejumlah santri sudah bertambah dua kali lipat, yaitu sekitar 100 santri, di bawah asuhan Kyai Badaruddin ini Pondok semakin banyak mengalami kemajuan dan makin mantap dalam melangkah, hingga mampu menambah satu lokal pondok lagi.

c. Periode 1981 sampai sekarang[64]

Dalam perkembangan berikutnya Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo di asuh oleh Kyai Fahruddin Dasuki. Beliau adalah putra satu-satunya dari Kyai Dasuki, dan penggagas nama Pondok Pesantren Thoriqul Huda (yang disingkat PPTH) yang berarti jalan petunjuk. Sebelumnya PPTH masih berwujud pondok yang belum bernama dan belum teratur sistem pengajarannya.

Beliau sangat menekankan agama Islam yang kaffah dan rahmatan lil alamiin, artinya pondok ini menekankan terhadap tauhid dan pentingnya hidup bermasyarakat. Beliau menuturkan bahwa kita harus menjadi seorang muslim yang mu'min dan bertauhid agar bisa selamat dunia dan akhirat. Muslim belum cukup, jika belum mu'min dan mu'min belum cukup, bila belum bertauhid. Dalam masalah pentingnya hidup bermasyarakat, beliau menuturkan bahwa kita nanti akan

[63] Dokumentasi 04/D/F-4/20-XII/2015.
[64] Dokumentasi 05/D/F-5/21-XII/2015.

mengalami suatu keadaan yang sangat bertolak belakang dengan kehidupan di pesantren, sebuah kehidupan yang sangat membutuhkan kekuatan iman yang sangat kuat, yaitu kehidupan masyarakat yang kompleks dan beragam .[65]

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren "Thoriqul Huda"

Dalam menyelenggarakan aktivitas pendidikan, Pondok Pesantren "Thoriqul huda" memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misinya sebagai berikut:

a. Visi

Mencetak anak didik yang berbudi luhur, menjunjung nilai-nilai agama dan bangsa, serta mampu menjadi generasi penerus perjuangan alim ulama'

b. Misi

Santri mampu memahami dan menterjemahkan akidah ahlu sunnah wal jama'ah, serta bisa membaca dan memahami kitab-kitab klasik (salaf) secara baik, serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Jenjang pendidikan di pondok pesantren Thoriqul Huda SMPITH.

1. Sejarah Berdiri

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Thoriqul Huda berdiri dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Thoriqul Huda. Munculnya lembaga ini didahului oleh Pondok

[65] Dokumentasi 06/D/F-6/22-XII/2015

Pesantren, Pondok ini didirikan oleh Kyai Dasuki pada tahun 1912 Masehi di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Pada awalnya Pondok ini merupakan pondok yang mengajarkan ilmu kanuragan yang konsentrasi dalam ilmu bela diri, kemudian dari pada itu sedikit demi sedikit juga dimasukkan ilmu-ilmu syari'at, *'Ubu*diyyah serta pembelajaran Al-Qur'an . Sekitar tahun 1915 M. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iah Thoriqul Huda terus menerus merintis dan berbenah diri dalam berbagai aspek. Hingga saat ini pondok tersebut sudah mengalami tiga periode, Periode Pertama (1915 - 1970 M), Periode kedua (1970 - 1981 M), Periode ketiga (1981- sekarang).[66]

Dengan pesatnya dunia pendidikan baik dikalangan pesantren maupun diluar pesantren serta semakin minimnya pendidikan Akhlaq pada anak. Ahirnya menantu-menantu Kyai Fachrudin Dasuki dan Ustad-Ustad Pondok Pesantren Thoriqul Huda berinisiatif untuk mendirikan pendidikan formal. Akhirnya para menantu dan Ustadz Pondok Pesantren Thoriqul Huda mengusulkan kepada Kyai Fachrudin Dasuki dan beliau Dasuki menyetujui usul tersebut. Akhirnya pada tahun 2007 pendidikan formal itu resmi didirikan dan diberi nama Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Thoriqul Huda. SMP ini berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Lembaga Pendidikan Thoriqul Huda dengan memakai kurikulum tepadu yaitu kurikulum Nasional dan mengembangkan pula kurikulum pesantren. Akhirnya, SMP yang baru berdiri ini mendapatkan sambutan yang luar biasa

[66] Dokumentasi 07/D/F-7/23-XII/2015.

dari masyarakat terbukti banyak sisiwa yang masuk ke SMP Islam Thoriqul Huda. Meskipun masih terbilang masih muda SMP Islam Thoriqul Huda siap bersaing dengan SMP lainnya khususnya SMP Negeri. Hal ini dibuktikan dengan adanya jalinan kerja sama dalam hal apapun dengan sekolah-sekolah Negeri yang ada di Ponorogo, sebagai contoh adalah dalam pelaksanaan ulangan harian semester guna menguji standar kemampuan anak, SMP Thoriqul Huda juga mengadopsi soal ulangan yang digunakan di SMP Negeri.[67]

2. Letak Geografis

Letak dari SMP Islam Thoriqul Huda ini diapit oleh beberapa desa yaitu sebelah Utara Desa Kadipaten, sebelah Barat Desa Keniten, sebelah Selatan Desa Kertosari, dan sebelah Timur Desa Patihan Wetan.[68]

3. Visi, Misi dan Tujuan

SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo merupakan lembaga Pendidikan yang mempunyai Visi, Misi, dan Tujuan dalam penyelenggaraannya. Adapun Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Thoriqul Huda adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi pusat pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi anak didik dibidang ilmu pengetahuan, teknologi,

[67] Dokumentasi 08/D/F-8/23-XII/2015.
[68] Dokumentasi 09/D/F-9/23-XII/2015.

seni dan budaya serta kemampuan integritas Islam, Imam dan Ihsan menuju terbentuknya insan "Uli Abshar".

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut diatas, SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo mempunyai misi sebagai berikut:

1) Melakukan proses pendidikan dan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ yang bersifat intergratif dan simultan.
2) Mengembangkan sumber daya dalam pendidikan dan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ.
3) Berperan aktif dalam pembangunan nasional pada pembelajaran dan pendidikan IPTEK dan IMTAQ.

c. Tujuan

1) Mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional.
2) Menghasilkan lulusan yang berkompeten memiliki ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan serta mempunyai integritas kepribadan yang luhur sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.

Menghasilkan lulusan dengan keunggulan-keunggulan sebagai cirri khusus dari proses pembelajaran dan pendidikan yang ada serta memenuhi tuntutan kebutuhan pembangunan dimasa yang akan datang.[69]

4. Kurikulum

Muatan Kurikulum SMP Islam Thoriqul Huda tediri dari tiga bagian yaitu: 1). Mata Pelajaran Umum, terdiri dari Pendidikan Agama, PPKn,

[69] Dokumentasi 010/D/F-10/28-XII/2015.

Bahasa Indonesia, TIK, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa. 2). Mata Pelajaran Pesantren, terdiri dari Bahasa Arab, Nahwu (Sabrowi), Shorof (Amsilah tasrif), Taisirul Kholaq, Safinatunnaja, Risalatul Mahid, dan 3). kegiatan ekstra kulikuler, terdiri dari Pramuka, Palang Merah Remaja, Qiro`tul Qur`an, Sholawat Al-Banjari, Seni Tari, Mujahadah, Haflah.[70]

5. Guru, Karyawan, dan Murid

SMP Islam Thoriqul Huda dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagaimana sekolah-sekolah yang ada dimana-mana, pembelajaranya mulai dari jam tujuh hingga siang hari sekitar jam dua. Dalam pendidikan SMP ini diampu oleh sekitar 16 Guru yang terdiri dari 12 Guru laki-laki dan 4 Guru Perempuan, karyawan sebanyak 4 Orang yang terdiri dari 2 Karyawan laki-laki dan 2 Karyawan perempuan, guru mata pelajaran ekstra kulikuler sebanyak 3 Guru laki-laki, serta diikuti oleh sekitar 84 Siswa baik putra maupun putri. [71]

[70] Dokumentasi 011/D/F-11/28-XII/2015.
[71] Dokumentasi 012/D/F-12/03-I/2015.

5. Struktur kepengurusan. [72]

Struktur Kepengurusan Pondok

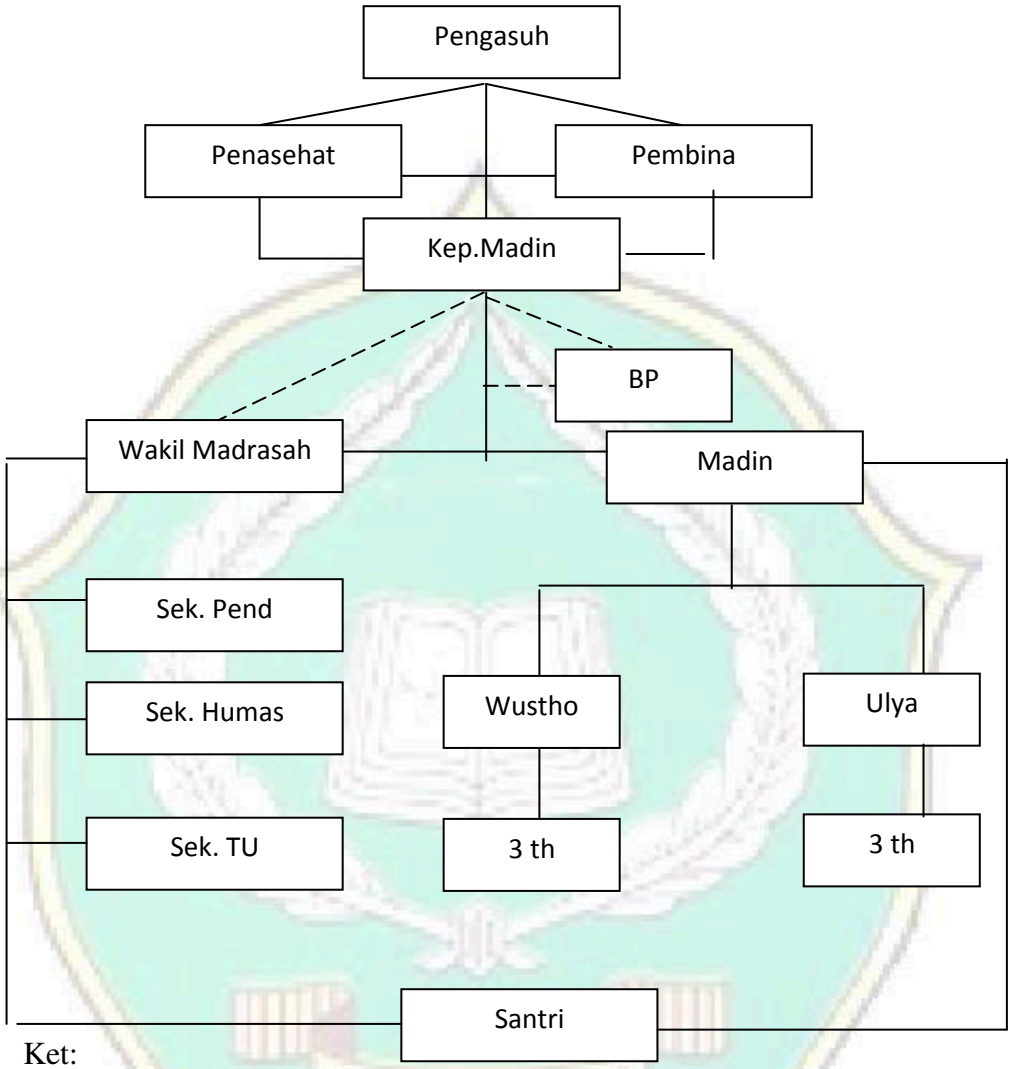

Ket:

——————— : Garis Komunikasi

– – – – – – – – : Garis Komando

[72] Dokumentasi 013/D/F-13/9-I/2015.

6. Jumlah Dewan Asatidz dan Santri. [73]

Data dewan Astidz Pondok Pesantren "Thoriqul huda" Cekok Babadan Ponorogo			
No	**Nama**	**Jabatan**	**Pelajaran**
1	Bu Nyai Munjiyati	Pengasuh	Tauhid+ tasauf
2	Mahmudin Marsyahid	Kepala bidang kepesantrenan	Fiqih
3	Kholid Ali H.	Kepala madin	Qowaidul fiqhiyah
4	Abi Mahbub	Ustadz	Tauhid
5	Moh. Rohani	Ustadz	Ahlak
6	Moh. Sholeh	Ustadz	Tauhid
7	Imam Subakir	Ustadz	Fiqih
8	Imam Nawawi	Ustadz	Ushul fiqih
9	M. Anwarudin	Ustadz	Tajwid
10	Bisri	Ustadz	Hadist
11	Nur Rohman	Ustadz	Fiqih
12	Sugiharto	Ustadz/wali kls VI	Nahwu
13	Abi Mahbub	Ustadz	Tafsir
14	Gus Mahmudin S	Ustadz/Wali Kls V	Nahwu
15	Sukamto	Ustadz	Ahlak
16	m.syahroni	Ustadz	Hadis
17	Lukman asrori	Ustadz	Tajwid
18	Agus Ma'ruf	Ustadz	Ahlak
19	Roin Anwari	Ustadz	Ahlak
20	Fuad Fatahillah	Ustadz	Fiqih
21	Widiya astuti sari	Ustadzh	Mahid
22	Suryani	Ustadz	Ahlak
23	Khoiruddin	Ustadz	Ahlak
24	Rihun thoyyibi	Ustadz	Ahlak
25	Hadi mustofa	Ustadz/wali kls I.B	Nahwu
26	Afif Fariawan	Ustadz/wali kls IV	Nahwu
27	Ahmad fatihul umam	Ustadz	Hadist
28	Ali Yusron	Ustadz	Tauhid
30	Na`imatul khasanah	Ustadz	Mahid
31	Ni`matul khoiriyah	Ustadz	Shorof
33	Ibut Mahani	Ustadz/wali kls I.A	Nahwu
34	M Aziz	Ustadz/wali kls III	Nahwu

[73] Dokumentasi 014/D/F-14/09-II/2015.

7. Kitab-kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Thoriqu Huda.[74]

Nama-nama kitab		
فقه	سفينة النجاة	Safi'natun naja'
	سلم التوفيق	Sullam al-taufiq
	فتح القريب	Fath al-qorib
	فتح المعين	Fath al-mu'in
	رسالة المحيض	Risa'l'tul m'id
نحو+ صرف	الشبراوى + عوامل	Sa'browy
	الاجرومية	Al-ajurumyyah
	العمريطى	Al-'mrithy
	الفية بن مالك	Al-fiyah ibnu m'lik
	قواعد الصرفية	Qow'idu al-sorfy
	المقصو	Al-maqsud
	قواعد الاعراب	Qow'idul al-i'rob
توحيد	عقداة العوام	'qidatul al-awam
	تجان الدرارى	Tijan addurory
	جواهر الكلامية	Jawahiru al-kalam
	كفاية العوام	Kifa'yatu al-awam
	ام البرهين 1	Ummul al-ba'rohin 1
	ام البرهين 1	Ummul al-ba'rohin
اخلاق	اخلاق للبنين 1	Al-ahklaq liba'nin 1
	اخلاق للبنين 2	Al-akhlaq libanin 2

[74] Dokumentasi 015/D/F-15/11-II/2015.

8.	اداب تعليم	A'da'bu al-ta'lim
	تعليم المتعليم	Ta'limul al-muta'alim
علم القران	هداية الصبيان	Hidayatu al-shibya'an
	تحفة الاطفال	Tukh fathtul atfal
	الجزرية	Al-za'zariya'h
	علم التفسير	Ilmu al-ta'fsir
	تفسير الجلالين 1	Ta'fsir al-ja'laliyn 1
	تفسير الجلالين 2	Tar'sir al-ja'lalyin 2
الحديث	مصطلاح الحديث	Mustholathu al-hadish
	اربع النووية	A'rbayin nawawy
	بلوغ المرام	Bulughu al-marom 1
	بلوغ المرام 2	Bulughu al-marom 2
	علم الحديث	Ilmu al-hadisth

9. Jadwal pelajaran madrasah diniyah pondok pesantren Thoriqul Huda.[75]

No	Kelas	Bidang	Kitab
1	1	Nahwu	Sabrowi + 'awamil
2		Shorof	Bina' wal asas 1
3		Fiqh	Safinatun naja
4		Tauhid	'Aqidatul awam
5		Akhlaq	Akhlaqul lil banin 1
6		Tajwid	Hidayatus sibyan
7		Mahaidh	Risaltul mahaidh
1	2	Nahwu	Jurumiyah
2		Shorof	Bina' wal asas 2
3		Fiqh	Sulam munajah
4		Tauhid	Jawahirul kalamiyah

[75] Dokumentasi 016/D/F-16/12-II/2015.

5		Akhlaq	Akhlakul banin 2
6		Tajwid	Tuhfatul atfal
7		Mahaidh	Risaltul mahaidh
1	**3**	Nahwu	Al-‘imrithi 1
2		Shorof	Maqshud
3		Fiqh	Fath qorib 1
4		Tauhid	Tijannud durori
5		Akhlaq	Adabu ta’lim
6		Tajwid	Jazariyah
7		Mahid	Risalatul mahidl
8		Hadist	Arbain nawawi
1	**4**	Nahwu	Al-‘imrithi 2
2		Shorof	Qowaidul i’lal
3		Fiqh	Fath qorib 2
4		Tauhid	Kifayatul awam
5		Akhlak	Ta’lim utaalim
6		Ushul fiqih	Waraqot
7		Hadist	Mustalakhul hadist
1	**5**	Nahwu	Alfiyah ibnu malik 1
2		Fiqh	Fath mu’in 1
3		Tauhid	Umul barohain 1
4		Balaghoh	Jawahirul maknun 1
5		Qowaidul fiqhiyah	Faraidul bahiyah
6		Ilmu tafsir	Ilmu tafsir
1	**6**	Nahwu	Alfiyah ibnu malik 2
2		Fiqh	Fath mu’in 1
3		Tauhid	Umul barohain 1
4		Balaghoh	Jawahirul maknun 2
5		Qowaidul fiqhiyah	Faraidul bahiyah

10. Pembagian tugas mengajar ustad/dzah pondok pesantren Toriqul Huda. [76]

No.	Ustad/zdah	Mapel	KELAS
1.	Abi Mahbub	Kifayatul akhyar	**VI**
2.	Imam Nawawi	Tambhul Ghofln	**VI**
3.	Abdul Aziz	Faroid	**III**
4.	Roin Anwari	Risalatul Muawanah	**V**
5.	Rikun toyibi	Mukhtar Hadis	**IV**
6.	Lukman Anshori	Tarhib watarghib	**III**
7.	Agus Ma'ruf	Tankihul Qoul	**V**
8.	Afif fariawan	Mukhtar Hadis	**V**
9.	Siswanto	Hadis sarif, tarikh	**I**
10.	Budi m	Qomik tgyan	**IV**
11.	Bagus rifai	Mab fqh 1&2	**I**
12.	Ahmad fatihul u	Taisirul kholak	**IIA/ IIB**
13.	Suryani	Mabadi fqh 3&4	**IIA**
14.	Ahmad khoirudin	Ibnu aqil	**VI**
15.	Miftakhul M	Ahlakul banin 3	**I**
16.	Yarno eko s	Asmawi & majmuk 3,4& mabadi fiqih	**III, II A&IIB**
17.	Atik Nur H	Anwarul Masalik	**IV**

11. Jumlah keseluruhan santri Pondok Pesantren Thoriqul Huda[77]

Jumlah Santri Pondok Pesantren "Thoriqul Huda" Tahun Pelajaran 2015/2016.			
Kelas	Jumlah		Total
	LK	PR	
I	18	12	30
II	16	17	33
III	14	11	25

[76] Dokumentasi 017/D/F-17/12-II/2015.

[77] Dokumentasi 018/D/F-18/12-II/2015.

IV	10	9	19
V	9	8	17
VI	9	7	16
TOTAL			140

B. Paparan Data Khusus Pondok Pesanteren Thoriqul Huda

1. Sejarah berdirinya mujahadah di pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadab Ponorogo

Mujahadah meupakan kegiatan sholat, wirid, dzikir, tahlil, hijib dll, yang dilakukan secara berjamaah yang bertujuan untuk meminta pertolangan kepada Allah swt.[78] Di dalam kalangan masyarakat khususnya Ulama NU, selalu melakukan mujahadah sejak dulu hingga sekarang, sendirian atau bersama-sama, terutama pada saat-saat kondisi kritis yang sulit diselesaikan kecuali atas pertolongan Allah semata.[79]

Jihad dalam kehidupan manusua ada dua jihad lahiri dan batini. Batini yaitu usaha untuk memerangi nafsu, hawa, tabiat, setan, serta mengajak bertobat dari maksiat, tetap memuliakan-Nya dan meningalkan syaheat yang diharamkan. Dadpaun yang berbentuk Lahiri, yaitu usaha untk memerangi orang kafir yang menantang Allah dan Rasuln-Nya, menahan kekuatan senjata mereka, baik pedang, panah dll. Dari dua jihad tersebut, jihad batini ternyata yang menempati posisi yang lebih berat daripada yang berbentuk lahiri. Karena, hakikatnya ia sebagai penahan

[78] Muhammad Sholihin, Menyatu Diri Dengan Ilahi (Yogyakarta: Narasi, 2010), 437.
[79] Munawir Abdul Fattah, Tradisi Orang-Orang NU (Yogyakarta: pustaka Pesantren, 2006), 290.

nafsu keharaman, perubahannya, dan menetapi perintah-perintah syara, serta mencegah larangan-Nya.[80]

Salah satu usaha jihad batini yaitu mujahadah, karena bila ia terolah, sedangkan engkau jadi fana, tentramlah enkau bersama hati, kemudian tentramlah hati menuju sirr, kemudian tenaglah sirri, menuju Allah swt. [81]

Secara singkat kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Thoriqul Huda dilaksanakan sejak tahun 1975. Pada tahun 1975 ini mujahadah mulai dirintis di Pondok Pesantren Thoriqul Huda. Hal ini bermula dari kejengkelan dewan pengurus dalam menghadapi santri yang terlalu banyak melakukan pelangaran. Kenakalan santri beraneka ragam, seperti, keluar malam, pacaran, mengosop sandal ustadz dan Kyai, kurangnya hormat kepada ustadz keluarga pengasuh lebih-lebih terhadap pengasuh sendiri. Dan santri yang binggung dengan kehidupan dunia takut akan kehidupan masa depan karena belum mapan kehidupanya dan selalu gelisah (ngeresulo b. jawa) dengan Kyai. Hal lain banyak santri yang kesurupan oleh mahluk halus hampir setiap minggu hal itu terjadi terhadap santri. Menyikapai berbagai macam permasalahan tersebut akhirnyapara pengurus mengadakan rapat dan mengevaliuasi kinerja masing-masing bidang kepengurusan. Hasil musyawaroh tersebut menyimpulkan bahwa berbagai permasalahan kebanyakan disebabkan oleh kurangnya kualitas keimanan santri kepada Allah SWT.

---

[80] Halaqoh Shufiyyah, Ajaran Tasawuf Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Petunjuk Jalan Menuju *Ma'rifatulloh* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 121

[81] Ibid, 233.

Dalam majlis rapat para pengurus, muncul berbagai pendapat tentang media apa yang tepat bagi santri untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketauhidan di antaranya dzikir fida, mujahadah, sholat jamaah lima waktu, menghatamkan Al-qur'an dalam waktu seminggu sekali, dan lain sebagainya. Melalui berbagai pendapat yang masuk, akhirnya dewan pengurus memutuskan untuk memilih media yang paling ringan yaitu mujahadah karena mujahadah dipandang sebagi media yang paling ringan dan efektif.

Bentuk kegiatan mujahadah di Pondok Pesantren Thoriqul Huda yaitu sholat sunah, dzikir, dan do'a-do'a. Pada tahun 1975 kegiatan mujahadah hanya diikuti beberapa santri tidak lebih dari 25 santri. Selang beriringnya waktu dan berbagai macam problematika diatas akhirnya kegiatan mujahadah tersebut pada tahun 1979 diwajibkan oleh pengasuh (pimpinan pondok) K. Fahrudi Dasuki. Dan wajib diikuti seluruh santri sampai pada tarap usradz dan ustadah, hingga sekarang.[82]

2. Dalil Pondok Pesantren Thoriqul Huda Melaksanakan Mujahadah

Secara logika segala bentuk amaliah apapun tentu memiliki landasan teori atau dalil yang mendasari terlaksananya kegiatan tersebut, begitu halnya dengan mujahadah yang dilaksanakan di pondok pesantren Thoriqul Huda.

Kyai fachruddin Dasuki selaku pengasuh mengatakan: "Mujahadah merupakan suatu bentuk kegiatan dimana seorang hamba benar-benar

[82] Lihat Transkrip Wawancara 02/W-02-F-O2-XII/2015.

merasakan kehambaannya dan memohon pertolongan kepada Allah swt melalui jihad batiniah dengan jalan mujahadah".[83]

Dalam hal ini beliau berpegang pada firman Allah yang berbunyi:

Artinya: dan orang-orang yang bermujahadah (berjihad) untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-Ankabut: 69).

Surat Al-Anfal ayat 72:

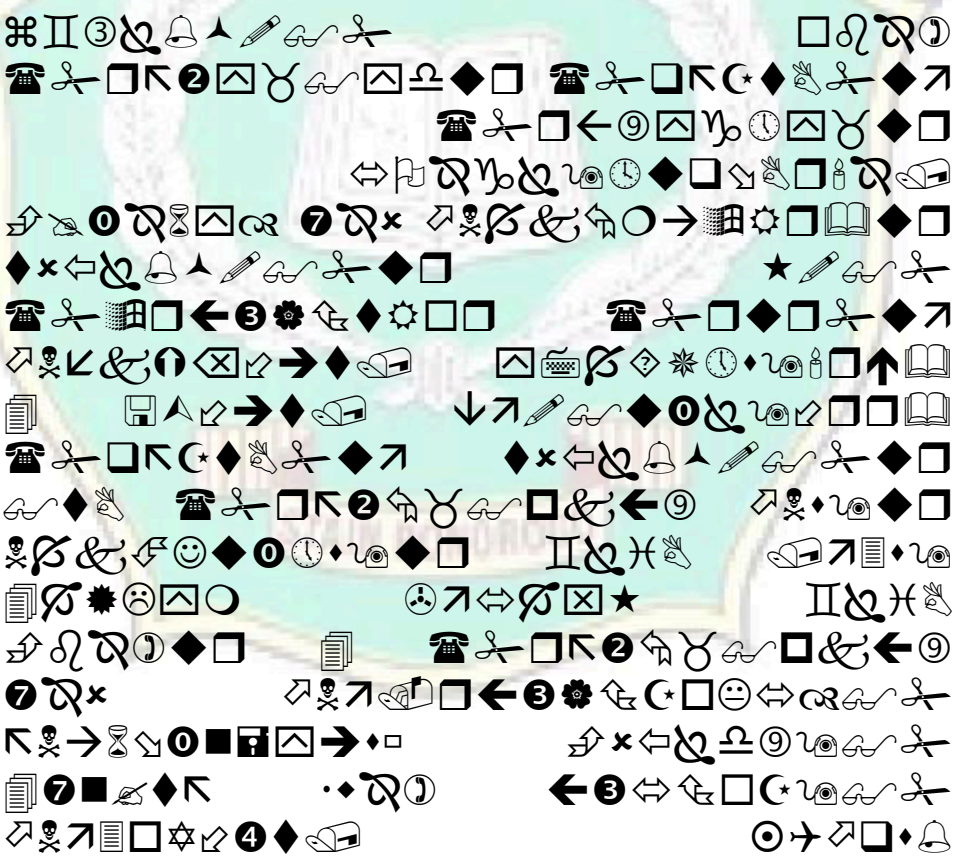

[83] Lihat Transkrip Wawancara 02/W-02-F-15-XII/2015.

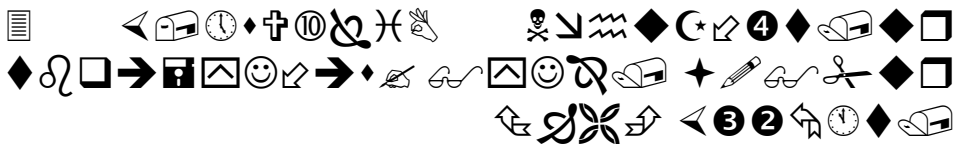

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertoIongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi.dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, Maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, Maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada Perjanjian antara kamu dengan mereka. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Anfal: 72).

Surat Al-Hajj ayat 79:

Artinya: dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan.

(Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. (QS. Al-Hajj: 78).

Hadis rasululloh SAW.

رَجَعْنَا مِنْ جِهَادِ الْاَصْغَرِ اِلَى جِهَادِ الْاَكْبَرِ وَهِيَ جِهَادُ النَفْسِ. (حديث صحيح)

Artinya: Kita kembali dari perjuangan kecil menuju menuju pada perjangan besar, yaitu perjuangan melawan hawa *nafsu."* (Hadis Shahih)

3. Penerapan Mujahadah di Pondok Pesantren Thoriqul Huda

Orang mu'min memandang bahwa kehiduapan tidak akan pernah putus dengan campur kepada Allah SWT, dalam hal ini hampir tidak ada waktu yang kosong tanpa mengingatnya. Islam mengajarkan agar gerak-gerik manusia tidak lepas dari mengingat Allah dan berkomunikasi dengan-Nya.

Mujahadah yang dilakukan di Pondok Pesantren Thoriqul Huda sudah berjalan kurang lebih lima puluh satu berjalan dengan istiqomah tanpa memandang keadaan, karena telah diwajibkan pengasuh (pimpinan pondok), dan diikuti semua santri baik yang sudah menjadi ustad maupun belum, hingga sekarang.

Pelaksanaan mujahadah di Pondok Pesantren Thoriqul Huda semingu sekali tepatnya malam minggu (ahad)[84] yang dilaksanakan setelah sholat isya, berlangsung satu jam sejak tahun 1980 hingga

[84] Nama hari minggu disini pengasuh melarang mengucapkan hari minggu.

sekarang. Dan dipimpin langsung oleh kepala pondok yaitu ustad Ibud Mahani, kemudian jamaahnya terdiri dari seluruh Ustadz dan Santri yang mukim di Pondok dengan jumlah 140 orang baik putra maupun putri.

Adapun secara rinci praktek pelaksanaan mujahadah di Pondok Pesantren Thoriqul Huda adalah sebagai berikut:

a. Sholat sunah Tasbih 4 (empat rakaat) dua kali salam.

Tata cara sholat sunah tasbih:

1) Niat

أُصَلِّى سُنَّةَ اْلتَسْبِيْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ اْلقِبْلَةِ اَدَاءً مَأْمُوْمًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

2) Pada rakaat pertama setelah membaca surah Al-fatihah membaca surah al-kafirun, lalu membaca tasbih:
   - Setelah mebaca surah 15x
   - Pada saat i'tidal 10x
   - Pada saat sujud 10x
   - Pada saat duduk antara dua sujud 10x
   - Pada saat sujud yang kedua 10x
   - Pada saat duduk istirahat 10x
3) Pada rakaat kedua setelah membaca surah Al-fatihah membaca surah Al-ikhlas lalu membaca Tasbih sebagaimana pada rekaat pertama, dan di tambah 10x pada tahiyat yang akhir.
4) Salam.

Adapun bacaan tasbihnya yaitu:

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ للهِ وَلَا اِلَهَ اِلَا اللهُ وَاللهُ اَكْ بِرُ وَلَا حَوْلَا وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللهِ العَلِيِّ اْلعَظِيْمِ.

b. Sholat sunah Hajat 4 (empat rakaat) dua kali salam.

Tata caranya:

1) Niat

أُصَلِّى سُنَّةَ اْلَحاجَةِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ اْلقِبْلَةَ اَدَاءً مَأْمُوْمًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

2) Pada rakaat pertama setelah membaca surah al-fatihah membaca surah al-kafirun 10 kali.

3) Pada rakaat kedua setelah membaca surah al-fatihah membaca surah al-ikhlas 10 kali.

c. Wirid Mujahadah dan do`a.

d. Istighfar

اَسْتَغْفِرُ اللهَ اْلعَظِيْمَ.....100x

e. Sholawat

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ...100x

f. Tasbih

سُبْحَانَ اللهِ العَظِيْمِ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ... 100x

g. Do`a nabi yunus

لَااِلَهَ اِلَّا اَنْتَ سُبْحَانَكَ اِنِّى كُنْتُ مِنَ اْلظَّالِمِيْن....100x

h. Do`a kecukupan rizki

حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ اْلوَكِيْلُ نِعْمَ اْلمَوْلَى وَنِعْمَ اْلنَّاصِرُ....100x

i. Tahlil

لَااِلَهَ اِلَّا اللهُ...100x

j. Do`a[85]

4. Mujahadah Menurut Pondok Pesanteren Thoriqul Huda

Mujahadah yang dilakukan di pondok pesantern Thoriqu Huda yaitu sholat dzikir dan do'a di lakukan secara berjamaah bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Di kalangan masyarakat mujahadah sudah tidak asing dan sudah banyak yang mengamalkannya bahkan menjadi tradisi turun temurun.[86]

Kyai Fachruddin Dasuki dalam tausiahnya pengajian ahad pagi mengatakan: "kegiatan mujahadah merupakan jihad kepada Alloh, bahwa jihad itu terdiri atas tiga perkara: petama jihad dengan kekuatan yaitu jihad melawan orang kafir yang menentang Allah dengan pedang dan tenaga. Kedua jihad dengan harta yaitu shodakoh kepada orang miskin atau untuk pembangunan masjid. Ketiga jihad dengan diri sendiri (jihad nafs) membersihkan diri dengan jalan riyadhoh. Mujahadah merupakan riyadhoh batiniyah berfungsi untuk meningkatkan kualitas keimanan dekat kepada Allah swt dan keilmuan (mentes: bahasa jawa) dalam majlis ta'lim beliau mengatakan: ibarat prosestase angka. Usaha dhohir cukup hanya 30 persen sedangkan yang 70 persen usaha batin".[87]

Gus Kholid Ali Husni menantu kedua dari K Fachrudin dasuki mengatakan: Mujahdah merupakan salah satu cabang tasawuf yang cukup

[85] Lihat data observasi 019/D/F-119/13-XII/2015.
[86] Muhammad Sholikhin, menyatu Diri Dengan Ilahi, 443.
[87] Lihat Transkrip Wawancara 03/W-03-F-15-XII/2015.

komprenhsif, yang memberikan kemanfaatan cukup banyak diantaranya, mudah mencari ilmu, pencerahan hati, motivasi dan kemanfaan-keemanfaatan yang cukup banyak. Selain itu untuk menjadi insan yang kamil (sempurna), tidak cukup hanya dengan niat Lillah saja. Penerapan syari'at secara istiqomah yang terangkai dalam rukun islam juga harus diterapkan. Antara syari'at dan hakikat, harus berjalan secara serasi dan seimbang".[88]

Kemudian daripada itu Ustadz Syahroni mengatakan: "Sholat ibadah dan amal kebajikan bukanlah sesuatu yang mudah dipenuhi, karena dalam diri manusia ada nafsu yang selalu mengajak kepada kejahatan, di sekelilingnya ada yang menghambat, karena itu manusia perlu berjihad mencurahkan seluruh tenaga dan kemampuan agar amal-amal kebajikan dapat terlaksana denagn baik". Beliau memperkuat argumennya dengan firman Allah swt berikut:

*Artinnya: "*bersungguh-sungguh di jalan Allah dengan kesugguhan *yang sebenarnya."* (QS. Al-Hajj: 78)

Sugiharto sebagai santri ndalem (santri yang mengabdi kepada pengasuh) mengatakan: "Mujahadah adalah suatu usaha batin dimana seorang hamba melakukan usaha pendekatan diri terhadap Allah swt baik secara langsung maupun tidak langsung. Sendiri maupun berjamaah, dan menyerahkan seluruh jiwanya Bermuroqobah kepada Alloh pasrah

[88] Lihat Transkrip Wawancara 04/W-04-F-16-XII/2015.

dengan urusan dunia maupun akhirat kepada Allah swt. sebab usaha dhohir seperti belajar rajin, menghafal, dan lain sebagainya tidaklah cukup tanpa dibarengi dengan usaha bathin, ibarat besi, cat dan bentuk ukiran luar adalah perumpamaan dhohir sedangkan kualitas kekuatan besi yang tidak mudah brkarat dan rapuh itu adlah perumpamaan usaha batin, oleh karena itu usaha sangatlah penting untuk dilakukan".[89]

Aulia Diana Sari adalah salah satu santri Madrasah Diniah mendevifinisikan Mujahadah adalah munajat seorang hamba kepada Allah swt yang dilakukan secara berjama'ah yang diipimpin oleh seorang imam dan diikuti oleh jama'ah dengan kaifiyat yang sama dengan menharap ridho dan rahmat Allah swt. Hidup yang berkat dengan dipanjangkan umur baik secara esensi maupun subtansinya dan dimudahkan segala urusan baik urusan dunia maupun akhirat.[90]

Santri selain Aulia Diana Sari adalah Eka Wahyuni, Rizka Jubaidah dan Zumrotun Naimah juga mendevinisikan mujahadah adalah munajat kepada Allah swt, secara berjamaah dengan jalan sholat-sholat sunah, dzikit, dan do'a-do'a. Yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.[91]

---

[89] Lihat Transkrip Wawancara 05/W-05-F-17-XII/2015.
[90] Lihat Transkrip Wawancara 06/W-06-F-18-XII/2015.
[91] Lihat Transkrip Wawancara 07/W-07-F-19-XII/2015.

BAB IV

ANALISIS DATA

Berdasarkan paparan data bab-bab sebelumnya kini kiranya sampailah pada analisis data. Dalam langkah ini peneliti menjelaskan makna Mujahadah secara umum, kemudian menguraikan beberapa dalil yang menjadi dasar pelaksanaan mujahadah di Pondok Pesantren Thoriqul Huda, dan yang selanjutnya akan meneliti uraian bagaimana penerapan atau praktek pelaksanaan mujahadah di Pondok Pesantern Thoriqul Huda.

Denagan menguraikan data-data, dokumen-dokumen tersebut, kiranya akan dapat memberikan deskripsi dan makna, dasar dan pelaksanaan Mujahadah yang di laksanakan di Pondok Pesantren Thoriqul Huda. Adapaun uraiannya adalah sebagaimana peneliti paparkan dibawah ini.

A. Makna Mujahadah Menurut Pondok Pesantren Thoriqul Huda

Mujahadah merupakan kegiatan ibadah amaliah sholat, dzikir, dan do'a-doa yang dilakukan secara berjamaah yang bertujuan untuk memohon pertolongan kepada Allah swt. Semua kegiatan mujahadah itu bertujuan untuk menghilangkan berbagai macam kesusahan, ujian, dan bentuk permasalahan lainnya, baik permasalahan dunia maupun akhirat.

Mujahadah merupakan amaliah warisan ulama salaf yang sudah turun temurun, berbagai penjuru masyarakat indonesia telah banyak yang mengamalkannya. Namun demikian banyak tangagpan mengenai makna

mujahadah yang berbeda-beda, adapun makna mujahadah menurut Pondok Pesantren Thoriqul Huda adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan diri kepada Alloh

Kyai Fachruddin Dasuki dalam tausiahnya pengajian ahad pagi mengatakan: "kegiatan mujahadah merupakan jihad kepada Alloh, bahwa jihad itu terdiri atas tiga perkara: petama jihad dengan kekuatan yaitu jihad melawan orang kafir yang menentang Allah dengan pedang dan tenaga. Kedua jihad dengan harta yaitu shodakoh kepada orang miskin atau untuk pembangunan masjid. Ketiga jihad dengan diri sendiri (jihad nafs) membersihkan diri dengan jalan riyadhoh. Mujahadah merupakan riyadhoh batiniyah berfungsi untuk meningkatkan kualitas keimanan dekat kepada Allah swt dan keilmuan (mentes: bahasa jawa) dalam majlis ta'lim beliau mengatakan: ibarat prosestase angka. Usaha dhohir cukup hanya 30 persen sedangkan yang 70 persen usaha batin".[92]

Gus kolid Ali Husni menantu kedua dari K Fachrudin dasuki mengatakan: Mujahdah merupakn salah satu cabang tasawuf yang cukup komprensif, yang memberikan kemanfaatan cukup banyak diantaranya, mudah mencari ilmu, pencerahan hati, motivasi dan kemanfaan-keemanfaatan yang cukup banyak. Selain itu untuk menjadi insan yang kamil (sempurna), tidak cukup hanya dengan niat Lillah saja. Penerapan syari'at secara istiqomah yang terangkai

[92] Lihat Transkrip Wawancara 03/W-03-F-15-XII/2015.

dalam rukun islam juga harus diterapkan. Antara syari'at dan hakikat, harus berjalan secara serasi dan seimbang.[93]

Sugiharto sebagai santri ndalem (santri yang mengabdi kepada pengasuh) mengatakan: Mujahadah adalah suatu usaha batin dimana seorang hamba melakukan usaha pendekatan diri terhadap Allah swt baik secara langsung maupun tidak langsung. Sendiri maupun berjamaah, dan menyerahkan seluruh jiwanya Bermuroqobah kepada Alloh pasrah dengan urusan dunia maupun akhirat kepada Allah swt. sebab usaha dhohir seperti belajar rajin, menghafal, dan lain sebagainya tidaklah cukup tanpa dibarengi dengan usaha bathin, ibarat besi, cat dan bentuk ukiran luar adalah perumpamaan dhohir sedangkan kualitas kekuatan besi yang tidak mudah brkarat dan rapuh itu adalah perumpamaan usaha batin, oleh karena itu usaha sangatlah penting untuk dilakukan.[94]

Selain pendapat diatas, Aulia Diana Sari Eka Wahyuni, Rizka Jubaidah dan Zumrotun Naimah juga mendevinisikan mujahadah adalah munajat kepada Allah swt, secara berjamaah dengan jalan sholat-sholat sunah, dzikit, dan do'a-do'a. Yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.[95]

Muhammad Sholihin dlam bukunya yang berjudul *"*Menyatu Diri Dengan Ilahi Makrifat Ruhani Syaikh Abul Al-Qodir Al-J*ailani"* mengemukakan mujahadah adalah menyediakan waktu khusus, mengasingkan diri dari orang ramai dengan tujuan melatih diri dan

[93] Lihat Transkrip Wawancara 04/W-04-F-16-XII/2015.
[94] Lihat Transkrip Wawancara 05/W-05-F-17-XII/2015.
[95] Lihat Transkrip Wawancara 07/W-07-F-19-XII/2015.

mendekatkan kepada Allah swt melalui aktifitas sholat, dzikir, wirid, dan do'a-do'a dan lain sebagainya.[96]

Sesuai dengan argumen di atas Munawir Abdul fattah dalam bukunya "Tradisi Orang-*Orang NU"* mengatakan mujahadah merupakan kebiayasaan Ulama baik ulama dahulu maupun sekarang khususnya ualam NU, di kerjakan sendiri maupaun bersama-sama (jamaah). Terutama pada saat-saat kondisi yang kritis yang sulit diselesaikan kecuali atas pertolongan Allah swt semata. Selain itu untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan sholat, dzikir istighfar,tahlil, wirid dan doa-doa.[97]

2. Membentuk kepribadian

Kyai Fachruddin Dasuki dalam tausiahnya pengajiah ahad pagi mengatakan: "Mujahadah merupakan riyadhoh batiniyah berfungsi untuk meningkatkan kualitas keimanan dekat kepada Allah swt dan keilmuan (mentes: bahasa jawa) dalam majlis ta'lim beliau mengatakan: ibarat prosestase angka. Usaha dhohir cukup hanya 30 persen sedangkan yang 70 persen usaha batin".[98]

Kemudian daripada itu Ustadz Syahroni mengatakan: "Sholat ibadah dan amal kebajikan bukanlah sesuatu yang mudah dipenuhi, karena dalam diri manusia ada nafsu yang selalu mengajak kepada kejahatan, di sekelilingnya ada yang menghambat, karena itu manusia perlu berjihad

[96] Muhammad Sholikhin, Menyatu Diri Dengan Ilahi, 437.
[97] Munawir Abdul Fattah, Tradisi Orang-Orang NU, 290.
[98] Lihat Transkrip Wawancara 07/W/F-07-2O XII/2015

mencurahkan seluruh tenaga dan kemampuan agar amal-amal kebajikan dapat terlaksana denagn baik".[99]

Muslihin santri kelas lima yang datang dari luar jawa menguraikan: "Jihad kepada Allah swt itu merupakan hal yang wajib bagi umat islam, baik jihad dengan pedang maupun jihad dengan nafsi (diri sendiri) jihad paling berat jihad nafsi membersihkan diri (batini). Berdasarkan hadis Rasulullah saw."Kita kembali dari perjungan kecil menuju pada perjungan besar, yaitu perjungan melawan hawa nafsu"[100]

Sugiharto sebagai santri ndalem (santri yang mengabdi kepada pengasuh) mengatakan: "Mujahadah adalah suatu usaha batin dimana seorang hamba melakukan usaha pendekatan diri terhadap Allah swt baik secara langsung maupun tidak langsung. Sendiri maupun berjamaah, dan menyerahkan seluruh jiwanya Bermuroqobah kepada Alloh pasrah dengan urusan dunia maupun akhirat kepada Allah swt. sebab usaha dhohir seperti belajar rajin, menghafal, dan lain sebagainya tidaklah cukup tanpa dibarengi dengan usaha bathin, ibarat besi, cat dan bentuk ukiran luar adalah perumpamaan dhohir sedangkan kualitas kekuatan besi yang tidak mudah brkarat dan rapuh itu adlah perumpamaan usaha batin, oleh karena itu usaha sangatlah penting untuk dilakukan".[101]

Abu Ali ad-Daqqoq berkata: barang siapa yang menhiasi dirinya dengan mujahadah, niscya Allah akan memperindah hatinya dengan musyahadah.sesuai firman Allah awt dalam surah Al-Ankabut ayat 69.

[99] Lihat transkrip Wawancara 10/W/F-10-22-XII/2015.
[100] Lihat transkrip Wawancara 11/W/F-11-22-XII/2015
[101] Lihat Transkrip Wawancara 05/W-05-F-17-XII/2015.

"Dan orang-orang yang berjihad (mujahadah) untuk mencari ridho kami, akan kami tunjukkan kepada mereka *jalan kami"*. Ketahuilah, orang yang awal perjalanannya tidak dimulai dengan mujahadah, maka dia tidak akan mendapatkan keharuman dari tirakatnya. Lalu dia berpindah untuk melakukan mujahdah terhadap sifat batin. Sifat-sifat batin yang buruk, seperti sombong, marah, dengki, ria marah dll.[102]

Abul Qosim Abdul Karim Hawaiz Al Qusyairi An Naisaburi dalam bukunya yang berjudul *"Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf"* yang diterjemahkan Umar Faruk mengemukakan: Sasaran Mujahadah menuju pada pembersihan ikhwal keadaan yaitu mengobati akhlak dan menjauhkannya dari pekrjaan yang dilarang syairiat.[103]

Begitu juga ungkapan K.H. Toto Tasmara dalam bukunya *"Brotherhoom" Aku* Rindu Persaudaraan, menggungkapakn tanpa upaya mujahadah, manusia mudah tengelam dan larut dalam kebendaan yang menyebabkan timbulnya benturan antara nafs dengan nafs lainnya. Manusia akan dikuasai oleh ankaran dan terjebak dalam dalam anarkik, saling memburu atau diburu. Salingberkelahi antara satu sama yang lain karena kepantingan kalbunyatelah berisi materi dunia dan kehilangan cahaya kebenaran.[104]

---

[102] Abdul Qodi Isa, hakikat tasawuf, 78.

[103] Abul Qosim Abdul Karim Hawaiz Al Qusyairi An Naisaburi, Risalah Qusyairiyah *fi"ilmit tasawwuf* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 130.

[104] Toto Toha, Brotherhoom Aku Rindu Persaudaraan (Jakarta Selatatan: Pena Pundi Aksara, 2005), 251.

B. Pengaruh Penerapan mujahadah di Pondok Pesantern Thoriqul Huda

Orang mukmin memandang bahwa kehidupan tidak akan pernah putus dengan campur tangan Allah SWT. Dalam hal ini tidak ada waktu yang kosong tanpa mengigatnya.

Islam mengajarkan agar gerak-gerik manusia tidak lepas dari berkomunikasi dengan Allah. Diantaranya dengan jalan Mujahadah.

K.Fachruddin Dasuki menjelskan: Mujahadah merupakan riyadhoh batiniyah berfungsi untuk meningkatkan kualitas keimanan dekat kepada Allah swt dan keilmuan (mentes: bahasa jawa) dalam majlis ta'lim beliau mengatakan: ibarat prosestase angka. Usaha dhohir cukup hanya 30 persen sedangkan yang 70 persen usaha batin, dengan demikian kematangan ilmu santri tidak diragukan lagi.[105]

Gus Kholid Ali Husni menantu kedua dari K Fachrudin dasuki mengatakan: Mujahdah merupakn salah satu cabang tasawuf yang cukup komprensif, yang memberikan kemanfaatan cukup banyak diantaranya, mudah mencari ilmu, pencerahan hati, motivasi dan kemanfaan-keemanfaatan yang cukup banyak. Sehingga santri menjadi tenang dan senang semankin betah mukim di pondok.[106]

Ibut mahani selaku kepala Pondok sekaligus imam mujahadah mengatakan: "mujahadah yang dilakukan di Pondok Pesantren Thoriqul Huda memiliki beberapa pengaruh yang sangat besar di antara-Nya, sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah swt, sebagai kepribadian

[105] Lihat Transkrip Wawancara 03/W-03-F-15-XII/2015.
[106] Lihat Transkrip Wawancara 07/W-07-F-19-XII/2015.

yang mengurangi kenakalan santri, mendorong santri untuk meningkatkan ahklah yang baik.[107]

M. Quraish Shihab dalam bukunya “Logika Agama, Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Agama Dalam Islam” menjelasakan hidaya tuhan yang di anugrahkan kepada hamba-Nya mereka yang menatap spiritual, sebagaimana yang diisyaratkan dalam surah Al-Ankabut ayat 29.[108]

Uraian Al-Qur’an tentang hal diatas serupa dengan ungkapan Al-Qur’an dalam surah Al-An”am ayat 125:

Artinya: Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. dan Barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.(Q.S.Al-Ankabut: 125).

Angota badan yang menjadi tempat menarik dan menghembuskan nafas “dad”. Seorang yang bingung, kesel, sedih atau marah, akan

[107] Lihat transkrip Wawancara 10/W-F-10-22-XII/2015.

[108] M. Quraish Shihab, Logika Agama, Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Agama Dalam Islam (Jakarta Selatan: Lentra Hati, 2006),185.

menarik dan menghembuskan nafasnya dengan sulit, karena itu kesempitan dad dijadikan istilah bagi kebingungan dan kesedihan, kebalikanya adalah lapang dada.dada yang lapang dapat menampung aneka pengetahuan, di sampu menerima banyak dan aneka cobaan tanpa merasa sempit tidaj mampu menampung menerima banyak dan aneka cobaan tanpa merasa sempit. Begitu dengan mujahadah dapat melapangkan dada sehinnga tidak bigung dengan khidupan dunia.[109]

C. Persesuaian Penerapan mujahadah di Pondok Pesantren Thoriqul Huda dengan dalil al-Qur'an

Dasar pijakan beramal adalah hal yang harus selalu ada dalam berbagai bentu amaliah, sebab suatu amal yang tidak memiliki landasan maka amaliah itu diragukan, sebagaimana dijelaskan dala suatu perkataan ulam barang siapa yang belajar tanpa mengunakan guru, maka gurunya Syetan. Begitu halnya dengan mujahadah yang di terapkan di Pondok Pesantren thoriqu Huda juga memiliki dasar pijakan:

Kyai Fachruddin Dasuki selaku pengasuh mengatakan: "Mujahadah merupakan suatu bentuk kegiatan dimana seorang hamba benar-benar merasakan kehambaannya dan memohon pertolongan kepada Allah swt melalui jihad batiniah dengan jalan mujahadah".

Dalam hal ini beliau berpegang pada firman Allah yang berbunyi:

[109] Ibid, 186.

Artinya: dan orang-orang yang bermujahadah (berjihad) untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-Ankabut: 69).[110]

Kemudian daripada itu Ustadz Syahroni mengatakan: "Sholat ibadah dan amal kebajikan bukanlah sesuatu yang mudah dipenuhi, karena dalam diri manusia ada nafsu yang selalu mengajak kepada kejahatan, di sekelilingnya ada yang menghambat, karena itu manusia perlu berjihad mencurahkan seluruh tenaga dan kemampuan agar amal-amal kebajikan dapat terlaksana denagn baik". Beliau memperkuat argumennya dengan firman Allah swt berikut:

Artinnya: "bersungguh-sungguh di jalan Allah dengan kesugguhan yang sebenarnya. *"* (QS. Al-Hajj: 78)[111]

Muslihin santri kelas lima yang datang dari luar jawa menguraikan: "Jihad kepada Allah swt itu merupakan ahl yang wajib bagi umat islam, baik jihad dengan pedang maupun jihad dengan nafsi (diri sendiri) jihad paling berat jihad nafsi membersihkan diri (batini). Berdasarkan hadis Rasulullah saw.*"Kita kembali dari perjungan kecil menuju pada perjungan besar, yaitu perjungan melawan hawa nafsu"*(Hadis Shahih).[112]

---

[110] Lihat Transkrip Wawancara
[111] Lihat transkrip Wawancara 10/W-F-10-22-XII/2015
[112] Lihat transkrip Wawancara 11/W-F-11-22-XII/2015

Munawir Abdul Fatah dalam Bukunya "Tradisi Orang-Orang NU" mengatakan mujahadah adalah sanggat dianjurkan dalam agama islam apalagi disaat manusia sedang mengalami kesulitan dan dilanda masalah yang sulit untuk memecahkan-nya.

Munawir Abdul Fatah menjelaskan jika kita menghadapi berbagai masalah yang serumit apapun hendaknya dikembalikan kepada Allah swt dan hanya kepada Allah swt, kita meminta pertolongan. Baik secara langsung maupun tidak melalui zdikir, wirid, dan do'a-do'a, dengan jalan mujahadah.[113]

Begitu juga ungkapan K.H. Toto Tasmara dalam bukunya *"Brotherhoom"* Aku Rindu Persaudaraan, menggungkapakn tanpa upaya mujahadah, manusia mudah tengelam dan larut dalam kebendaan yang menyebabkan timbulnya benturan antara nafs dengan nafs lainnya. Manusia akan dikuasai oleh ankaran dan terjebak dalam dalam anarkik, saling memburu atau diburu. Saling berkelahi antara satu sama yang lain karena kepantingan kalbunyatelah berisi materi dunia dan kehilangan cahaya kebenaran.

[113] Munawir Abdul Fattah, Tradisi Orang-Orang NU, 290.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantern Thoriqul Huda, akhirnya peneliti menyimpulkan isi keseluruhan pembahasan skripsi ini sebagai berikut.

1. Secara teknis pelaksanaan Mujahadah yang di lakukan di pondok pesantren Thoriqul Huda sama dengan mujahadah-mujahadah yang dilakukan di tempat-tempat lain, diantarara kaifiyahnya sholat sunah (sholat hajat dan tasbih) istigfar, wirid, dzikir, dan do'a-do'a yang telah terkonsep secara rinci sebagaimana di uraikan pada bab sebelumnya. Hal ini merupakan bagian aplikasi dari amalan yang di anjurkan dalam al-Qur'an dan Hadis yang sekaligus menjadi dasar dilaksanakannya mujahadah.

2. Mujahadah menurut Pondok Pesantern Thoriqul Huda adalah suatu bentuk ibadah amaliyah meliputi aspek-aspek tersendiri, daantaranya:

a. Pendekatan diri kepada Allah swt.

b. Pembentukan kepribadian.

3. Dalil yang digunakan di pondok pesantren Thoriqul Huda sesuai dengan dalil al-Qur'an dan hadis dan semua amaliah amaliah lainnya baik yang itu pendapat kiai, gus-gusnya, dan santri pondok pesantren thoriqul huda

B. Saran-Saran

1. Setiap masyarakat Pondok Pesantren Thoriqul Huda hendaknya mampu memahami dasar amaliah muhahadah yang dilakukan, tidak hanya sekedar ikut-ikutan atau mengugurkan kewajiban.
2. Sebagai santri seharusnya mengerti dan memahami akan makna dari mujahadah. Yang nantinya akan bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat.
3. Bagi pembina pelaksanaan mujahadah di Pondok Pesantren Thoriqul Huda hendaknya memberikan pengertian dan pemahaman sntri tentang pentingnya mujahadah dan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Sehinnga santri melaksanakan mujahadah dengan tertib dan khusyuk serta istiqomah.
4. Dalam sekripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan, dan bagi peneliti berikutnta hendaklah memeperkaya referensi sebagai pelengkap dari peneliti berikutnya

STAIN PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Qodir Isa, Abdul. Hakekat Tasawuf Jakarta: Qitshi Press, 2005.

Karim, Abul Qosim Hawaiz Al Qusyairi An Naisaburi. Risalah Qusyairiyah *fi"ilmit tasawwuf* Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Dahlan, Agus Abdurahim. Terjemah al-*Majmu'us Sariful* kamil Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'ALI-ART, 2007.

Asrifin, *Jalan Menuju Ma'rifatulloh Dengan Tujuh M, Muatabah, mujahadah,* Mukasafah, Muroqobah, *Musyahadah, Mahabbah, Ma'rifat.* Surabaya: terbit Terang, t.th.

Shufiyyah, Halaqoh. Ajaran Tasawuf Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Petunjuk Jalan Menuju *Ma'rifatulloh* Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Hamka, Tarsir Al-Azhar (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 215.

Al- Ghozali, Imam. *Ringkasan Ihya' ulumuddin*, terj, Jakarta, Pustaka Usmani, 2007.

Muhsin, Imam. tafsir al-*Qur'an dan budaya lokal* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Ri,2001.

Nawawi, Ismail. Risalah Dzikir dan Do`a, Surabaya: Karya Agung,2008.

Rahmat, Jalaludin. Psikologi Agama Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Moleong, Lexy. Metodologi penelitian kualitatif Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002.

Yusuf, Muhammad (ed).*Metodologi penelitian living Qur'an dan Hadi*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Shihab M, Quraish. Logika Agama, Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Agama Dalam Islam, Jakarta Selatan: Lentra Hati, 2006.

Shihab M, Quraish. Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keselerasian Al-*Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

.

Fahmi, Mansur. Al-*mu'jam Al*-munfarus Li-*Alfazil Qur'anil karim*, Bandung: CV Deponegoro, 1939.

Margono, metodologi penelitian pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Imron, Maulana Muhammad. Menggapai Cinta Ilahi Dengan Shalat Tahajjud, Jakarta: Mitra Pustaka, 2008.

Almath, Muhammad Faiz. 1100 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Muhammad, Jakarta: Gema Insani, 1991.

Sholihin, Muhammad. Menyatu Diri Dengan Ilahi, Yogyakarta: Narasi, 2010.

Fattah, Munawir Abdul. Tradisi Orang-Orang NU, Yogyakarta: pustaka Pesantren, 2006.

Sya'rawi, Mutawalli. *Do'a Yang Dikabulkan*, Jakarta: Pustaka Al kausar, 2009.

Kusmanto, Najib. Hikman Membina kreatifitas dan prestasi, Sragen: Akik Pusaka,t.th.

Shihab, Quraish. Wawasan Al-qur`an Tentang Dzikir dan Do`a, Jakarta: Lentera Hati, 2008.

Sugiharto, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RgD, Bandung: alfabeta,2011

Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RgD, Bandung: alfabeta,2011.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2006.

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi.Tafsir Al-*Qur'anul Mijid AN* –NUR, Semarang: PT Pustaka Rizki.

Toha Toto, Brotherhoom Aku Rindu Persaudaraan, Jakarta Selatatan: Pena Pundi Aksara, 2005.

Dasar Talqin dan Zikir, (Online), Http/29 Online Com, Kamis, Zulhijjah 1030 H, 19 Nopember 2009, Diakses Tanggal 31 Januari 2016.